

**PENGARUH FANATISME DAN KONTROL DIRI TERHADAP
AGRESI VERBAL PADA PENDUKUNG CALON PRESIDEN
DAN WAKIL PRESIDEN 2019 DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

AGUNG KURNIAWAN

NIM. 15410204

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH FANATISME DAN KONTROL DIRI TERHADAP
AGRESI VERBAL PADA PENDUKUNG CALON PRESIDEN
DAN WAKIL PRESIDEN 2019 DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Agung Kurniawan

NIM. 15410204

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**PENGARUH FANATISME DAN KONTROL DIRI TERHADAP
AGRESI VERBAL PADA PENDUKUNG CALON PRESIDEN
DAN WAKIL PRESIDEN 2019 DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

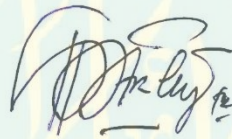
Oleh

Agung Kurniawan

NIM. 15410204

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si

NIP. 197207181 99903 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

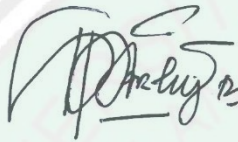
SKRIPSI

PENGARUH FANATISME DAN KONTROL DIRI TERHADAP AGRESI VERBAL PADA PENDUKUNG CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2019 DI KOTA MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 25 November 2019

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

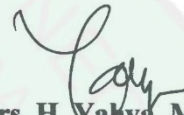


Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si

NIP. 197207181 99903 2 001

Anggota Penguji lain

Penguji Utama



Drs. H. Yahya, MA

NIP. 19660518 199103 1 004

Ketua Penguji



Rika Fuaturosida, S.Psi, MA

NIP.19830429 20160801 2 038

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 16 Januari 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Kurniawan

NIM : 15410204

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang dibuat oleh peneliti dengan judul **“Pengaruh Fanatisme Dan Kontrol Diri Terhadap Agresi Verbal Pada Pendukung Calon Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Di Kota Malang”** adalah benar-benar hasil peneliti sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 15 Oktober 2019

Peneliti,



Agung Kurniawan

NIM. 15410204

MOTTO

**“Janganlah Engkau mengucapkan perkataan yang Engkau sendiri tak suka
mendengarnya jika orang lain mengucapkannya kepadamu.”**

-Ali bin Abi Thalib.



PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti persembahkan untuk

Ayah, Ibu, dan Adik yang tidak pernah lelah untuk terus mendoakan, memberi motivasi, serta selalu memberi dukungan baik secara moril maupun materiil.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberi Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak dihari akhir.

Penelitian ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si, selaku ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, serta berbagai pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
5. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Dosen Wali akademik yang telah membimbing serta memberi motivasi dalam kegiatan akademik.
6. Segenap civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.

7. Teruntuk Annisa Rahma Saftri yang telah menemani saya baik susah maupun senang sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
8. Seluruh pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik dukungan secara moril maupun materiil.

Semoga penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam bidang Psikologi. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik dari pembaca dapat membantu peneliti dalam memperbaiki penelitian ini.

Malang, September 2019

Peneliti

Agung Kurniawan

NIM. 15410204

DAFTAR ISI

Halaman Judul Depan	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Surat Pernyataan	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
Abstract	xvii
المستخلص	xviii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II Kajian Teori	14
A. Agresi Verbal	14
1. Pengertian Agresi Verbal	14
2. Definisi Agresi Verbal	14
3. Pesrpektif Psikologi Agresi Verbal	16
4. Bentuk-Bentuk Agresi Verbal	18
5. Faktor yang mempengaruhi Agresi Verbal	19
6. Pengukuran Agresi Verbal	22

B. Fanatisme	24
1. Pengertian Fanatisme	24
2. Definisi Fanatisme	24
3. Persepektif Psikologi Fanatisme	26
4. Aspek-Aspek Fanatisme	27
5. Faktor yang mempengaruhi Fanatisme	29
6. Pengukuran Fanatisme	30
C. Kontrol Diri	25
1. Pengertian Kontrol Diri	25
2. Jenis-Jenis Kontrol Diri	34
3. Perspektif Psikologi Kontrol Diri	35
4. Aspek-Aspek Kontrol Diri	36
5. Faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri	38
6. Pengukuran Kontrol Diri	38
D. Pengaruh Fanatisme dan Kontrol Diri terhadap agresivitas verbal	40
E. Hipotesis Penelitian	43
BAB III Metodologi Penelitian	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
C. Definisi Operasional	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	50
G. Validitas dan Reliabilitas	54

H. Analisis Data	58
BAB IV Hasil & Pembahasan	61
A. Gambaran umum kota Malang.....	61
B. Jadwal Pelaksanaan	63
C. Jumlah Subjek Penelitian	63
D. Hasil Uji Analisis Validitas & Reliabilitas	64
1. Hasil Uji Validitas	64
2. Hasil Uji Reliabilitas	67
E. Hasil Uji Asumsi	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Linieritas	68
F. Analisis Deskriptif	69
G. Hasil Uji Hipotesis	73
H. Pembahasan	75
1. Tingkat Fanatisme	75
2. Tingkat Kontrol Diri	77
3. Tingkat Agresi Verbal	79
4. Pengaruh Fanatisme dan Kontrol Diri terhadap Agresi Verbal	80
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	47
Tabel 3.2 Skoring Skala Favorable dan Unfavorable	51
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Fanatisme	52
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri	53
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala Agresi Verbal	54
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Uji coba Skala Fanatisme	55
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Uji coba Skala Kontrol Diri	56
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Uji coba Skala Agresi Verbal	57
Tabel 3.9 Hasil Reliabilitas Uji Coba	58
Tabel 3.10 Uji Deskriptif	59
Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Fanatisme	65
Tabel 4.2 Hasil Validitas Skala Kontrol Diri	66
Tabel 4.3 Hasil Validitas Skala Agresi Verbal	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas	69
Tabel 4.7 Kategorisasi Fanatisme	70
Tabel 4.8 Kategorisasi Kontrol Diri	71
Tabel 4.9 Kategorisasi Agresi Verbal	72
Tabel 4.10 Perhitungan Anova	73
Tabel 4.11 Hasil Model Summary	74
Tabel 4.12 Nilai Standar Koefisiensi	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Pengaruh Fanatisme dan Kontrol diri terhadap Agresi Verbal ...	43
Bagan 3.1 Identifikasi Variabel	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

Lampiran 2 Skala Uji Coba

Lampiran 3 Data Hasil Uji Coba

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Uji Coba

Lampiran 5 Skala Penelitian

Lampiran 6 Data Hasil Penelitian

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Penelitian

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 9 Hasil Uji Linieritas

Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis

ABSTRAK

Kurniawan, Agung. 2019. Pengaruh Fanatisme dan Kontrol Diri terhadap Agresi Verbal pada pendukung calon Presiden dan Wakil Presiden 2019 di Kota Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.

Kata Kunci : Fanatisme, Kontrol Diri, Agresi Verbal.

Menjelang kontestasi pemilu pada 2019, suasana media sosial maupun dalam lingkungan sekitar menjadi lebih panas dari biasanya. Perdebatan antara para pendukung seakan sudah menjadi hal biasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tak jarang memunculkan perilaku agresi yang tanpa disadari yaitu agresi verbal, perilaku tersebut merupakan komponen motoric yang melukai dan menyakiti orang lain melalui ungkapan verbal, misalnya berdebat, menyebarkan gosip, dll Buss & Perry dalam Eliani dkk, 2018). Hal ini didorong oleh sikap fanatik yang merupakan sikap antusiasme yang berlebihan dan sangat mempercayai apa yang didukung (Rini, Suyanto, dan Matulesy, 2016). Kemudian Krahe juga mengemukakan jika perilaku agresi verbal bisa dipengaruhi oleh Kontrol Diri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data dengan uji regresi linier beganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Fanatisme dan Kontrol diri terhadap Agresi Verbal pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019. Subjek penelitian ini adalah pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 di Kota Malang dengan populasi sejumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) di kota Malang sejumlah 610.671 jiwa. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel pada penelitian 120 responden. Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu Fanatisme dan Kontrol diri sebagai variabel Independen dan Agresi Verbal sebagai variabel Dependen.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Fanatisme dan Kontrol diri terhadap Agresi Verbal pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 dengan nilai R Square = 0,270 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,050$) yang berarti mempengaruhi sebesar 27%. Secara terpisah Fanatisme memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Agresi Verbal serta Kontrol diri juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Agresi verbal.

ABSTRACT

Kurniawan, Agung. 2019. The Influence of Fanaticism and Self-Control on Verbal Aggression on supporters of the Presidential and Vice-Presidential candidates 2019 in Malang City.

Advisor: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.

Keywords: Fanaticism, Self Control, Verbal Aggression.

Ahead of the election contest in 2019, the atmosphere in social media and the surrounding environment is hotter than usual. Debate between supporters seemed to have become commonplace in everyday. It is not uncommon to generate aggression behavior that is unconsciously verbal aggression, the behavior is a motoric component that injures and hurts others through verbal expression, for example arguing, spreading gossip, etc. Buss & Perry (in Eliani et al, 2018). This is driven by fanaticism which is an attitude of excessive enthusiasm and a great deal of trust in what is supported on election contest (Rini, Suyanto, and Matulesy, 2016). Then Krahe also suggested that verbal aggression behavior could be influenced by Self Control.

This research is a quantitative study using data analysis methods with multiple linear regression tests. The aim is to find out the influence of Fanaticism and Self-Control on Verbal Aggression on supporters of presidential and vice presidential candidates in 2019. The subjects of this study were supporters of presidential and vice presidential candidates in 2019 in Malang with a population of DPT (Permanent Voter List) in Malang totaling 610,671 Persons. This study uses the Accidental Sampling technique with a total sample of 120 respondents. This study has three variables, namely fanaticism and self-control as an independent variable and Verbal Aggression as a dependent variable.

The results of the study note that there is an influence between fanaticism and self-control on Verbal Aggression on supporters of the presidential and vice presidential candidates in 2019 with a value of R Square = 0.270 with a significance value of 0,000 ($p < 0.050$), which means an effect of 27%. Separately Fanaticism has a significant influence on Verbal Aggression and Self-Control also has a significant influence on Verbal Aggression.

المستخلص

كورنيانوان، اكونغ. 2019. تأثير التعصب وضبط النفس على العدوان اللفظي في مؤيدي مرشح رئيس الجمهورية ونائبه لعام 2019 في مدينة مالانج. أطروحة. كلية علم النفس، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: د. إنين تري راهايو، الماجستير

الكلمات الرئيسية: التعصب، ضبط النفس، العدوان اللفظي

قبل المسابقة الانتخابية في عام 2019 ، كان جو وسائل الإعلام الاجتماعية والبيئة المحيطة أسخن من المعتاد. يبدو أن الجدل بين المؤيدين أصبح شائعاً في الحياة اليومية. ذلك يولد السلوك العدواني غير واعي كثيراً اي العدوان اللفظي، فالسلوك هو عنصر حركي يصيب ويؤذي الآخرين من خلال التعبيرات اللفظية، كمثّل الجدل ونشر التشهير، وغير ذلك (Buss و Perry في Eliani والاصدقاء، 2018). هذا الامر يدفعه التعصب الذي هو موقف من الحماس المفرط و يثق بما يؤيده جداً (Suyanto, Rini, و Matulesy، 2016). ثم Krahe يقدم ايضا انما السلوك العدواني يؤثر اليه ضبط النفس. هذا البحث هو دراسة كمية مع أساليب تحليل البيانات مع اختبار الانحدار الخطي المتعدد. الهدف لمعرفة تأثير التعصب وضبط النفس على العدوان اللفظي في مؤيدي مرشح رئيس الجمهورية ونائبه لعام 2019. موضوع البحث هو مؤيدون مرشح رئيس الجمهورية ونائبه لعام 2019 في مدينة مالانج يسكن مع عدد من DPT (قائمة الناخبين الدائمة) في مدينة مالانج بجملة 610671 نسمة. تستخدم هذه الدراسة تقنية أخذ العينات العرضية مع عينة إجمالية من 120 المجيبين. تحتوي هذه الدراسة على ثلاثة متغيرات، وهي التعصب وضبط النفس كمتغيرين مستقلين والعدوان اللفظي كمتغير تابع. تشير نتائج الدراسة إلى وجود تأثير بين التعصب وضبط النفس على العدوان اللفظي في مؤيدي مرشح رئيس الجمهورية ونائبه لعام 2019 بقيمة R ساحة = 0,270 بقيمة اهمية 0,000 ($p < 0,050$) ، مما يعني تأثير 27 ٪. وبالمفصل، التعصب يؤثر اهميا على العدوان اللفظي وكذلك ضبط النفس له تأثير اهمي على العدوان اللفظي ايضا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki sistem demokrasi. Demokrasi sendiri memiliki konsep yang penting dalam dunia politik disuatu negara, saat ini demokrasi disebut sebagai salah satu indicator dalam perkembangan politik dalam suatu negara termasuk Indonesia. Demokrasi menempati posisi yang penting dalam kaitannya dengan pembagian kekuasaan negara yang diperoleh dari rakyat dan juga harus digunakan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat juga (Jailani, 2015). Dewasa ini kita mengetahui jika Indonesia memasuki tahun Politik dimana akan ada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden untuk periode 2019-2024, hal ini memunculkan dukungan untuk masing-masing pasang calon Presiden dan Wakil Presiden yang akan bertarung di pemilihan umum mendatang yang datang dari masyarakat luas. Fenomena ini muncul sebagai perayaan pesta demokrasi yang ada setiap lima tahun sekali.

Saat ini Media sosial dalam perkembangannya dapat digunakan sebagai media untuk berkampanye. Maraknya penggunaan media sosial sudah bukan hal baru lagi di Indonesia. Sejak menjadi tren di tahun 2012, keterikatan masyarakat terhadap penggunaan media sosial semakin meningkat. Media sosial yang awalnya digunakan untuk berkomunikasi atau media bersosialisasi dengan teman dan kerabat kini mulai menembus fungsinya sebagai komunikasi antar individu dan insititusi. Melihat fenomena ini, partai politik dan kandidat calon Presiden mulai melirik media sosial sebagai alat untuk berinteraksi

dengan konstituennya, termasuk untuk mempromosikan kandidat Presiden yang akan dicalonkan (Ardha, 2014).

Kota Malang sendiri seperti kota-kota lainnya menjelang pemilihan presiden muncul beberapa dukungan terutama dimedia sosial. Hal ini ditunjukkan dalam temuan dalam salah satu grup *facebook* terbesar dikota Malang yaitu Komunitas Peduli Malang Raya kemudian observasi dilakukan oleh peneliti yang menemui jika dalam sebuah postingan yang mengandung unsur antara 01 ataupun 02 akan memunculkan perdebatan karena perbedaan pendapat, mulai dari saling hujat mengenai apa yang didukung hingga perdebatan yang akan mempertahankan apa yang disampaikan oleh dirinya sendiri.

Bahkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dikota Malang, beberapa orang melakukan perdebatan mengenai apa yang ia dukung masing-masing. Saling memberi pembelaan hingga biasanya muncul penghinaan terhadap lawan pilihannya. Hingga saat ini atau setelah pemilihan selesai, pengamatan peneliti menemukan beberapa perdebatan yang masih berhubungan dengan 01 ataupun 02 sehingga masih ada hujatan-hujatan yang saling menjatuhkan antara kedua belah pihak, yang terjadi tidak hanya dimedia sosial saja.

Dalam pengamatan dimedia sosial ditemukan beberapa Akun yang sengaja dibuat untuk mengkampanyekan calon Presiden yang di usung oleh Partai Politiknya. Bahkan beberapa orang pengguna media sosial juga membentuk grup yang bertujuan untuk mengkampanyekan gagasan dari calon Presidennya. Sebagaimana diketahui ada dua pasangan yang akan maju dalam

pemilu nanti, memunculkan grup-grup dalam *Facebook* yang mengatasnamakan dari pasangan yang didukung. Misalnya, ada yang mengatasnamakan *Jokowi 2 Periode, Jokowi Presidenku, Barisan Pendukung Jokowi*, dll. sedangkan pada pendukung pasangan calon lain juga membentuk grup dengan mengatasnamakan, *Prabowo Presidenku 2019-2024, Relawan Prabowo Sandi, Barisan Pendukung Prabowo Sandi*.

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, media sosial saat ini digunakan oleh beberapa kalangan mulai dari pemuda yang masih gemar dengan bermain media sosial hingga digunakan oleh orang dewasa yang baru mengenal media sosial. Hal ini memunculkan anggapan bahwa media sosial bukan hanya digunakan untuk keseruan pemuda tetapi juga digunakan oleh orang dewasa untuk memperoleh informasi yang lebih cepat. Pada pengamatan peneliti ditemukan bahwa saat ini pengguna media sosial sering membagikan berita-berita yang belum tentu kebenarannya, terlebih dalam suasana menjelang pemilu ini banyak muncul berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Biasanya berita tersebut mengandung unsur ujaran kebencian yang berisi kelemahan atau keburukan dari lawan calon presiden yang didukungnya.

Fakta penggunaan media sosial ketika menjelang Pemilihan Umum nanti, seseorang akan cenderung menjagokan pasangan yang di dukungnya dengan menganggap lawan politiknya itu buruk atau tidak lebih baik dari *jagoannya*. Hal tersebut tidak disadari oleh pengguna media sosial jika merupakan tindakan yang agresif. Tindakan agresif sendiri terdiri dari agresi fisik dan verbal, namun dalam penelitian ini lebih mengarah kepada agresi

verbal. Agresi verbal sendiri merupakan komponen motoric seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui ungkapan verbal, misalnya dengan berdebat dengan menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan dengan orang lain, menyebarkan gosip, dan kadang bersikap sarkatis (Buss & Perry dalam Eliani dkk, 2018)

Kompas.com melakukan penelitian mengenai panasnya politik pada 2019 ini, Agresivitas verbal dan tindakan yang bersumber dari klaim-klaim kebenaran sepihak dan egosentrisme inilah yang melemahkan kohesi sosial warga. Hasil jajak pendapat Litbang Kompas dengan 512 responden di 14 kota besar di Indonesia pada 17-19 Mei (Kompas, 22/5), mengonfirmasi kohesi sosial yang menjadi pengikat keberagaman bangsa Indonesia tengah bermasalah. Sebanyak 49,8 persen dari responden mengaku solidaritas sosialnya semakin melemah, 13,2 persen tetap, 36,6 persen semakin kuat, dan 0,4 persen tidak tahu. Ini tentu gambaran dari fenomena yang harus diberi perhatian serius oleh semua pihak. (Kompas.com diakses pada 27 Februari 2019)

Saat ini pengguna media sosial saling berbalas komentar yang kurang etis ketika memiliki pandangan politik yang berbeda. Seperti temuan fakta dilapangan, bahwa kolom komentar ketika memuat berita mengenai politik maka akan muncul beberapa hujatan-hujatan atau ujaran kebencian yang kemudian memunculkan saling balas-membalas dengan kata-kata yang kurang baik. Hal ini muncul karena para pendukung ini memiliki pandangan yang berbeda mengenai politik atau menganggap tidak sesuai dengan golongannya. Perkara tersebut memunculkan perilaku saling serang dengan komentar-

komentar jahat seperti yang disampaikan dalam penelitian Eliani (2018) yang mengatakan jika ketika kelompok yang berbeda maka akan memunculkan perilaku *fanwar*, sehingga saat ini muncul banyak sekali komentar-komentar yang kurang etis. (Eliani dkk, 2018). Peneliti menemukan jika komentar biasanya berupa kata “*Bodoh, Dungu, Goblok, dll*”, karena para pendukung ini menganggap jika orang lain yang berbeda pilihan itu salah.

Beberapa waktu yang lalu kita mengetahui bahwa Ahmad Dhani Prasetyo didakwa dalam kasus Ujaran Kebencian. Kasus Ahmad Dhani ini bermula dari cuitannya di Media sosial, ia menuliskan di akun *Twitternya* *Siapa saja yang dukung penista agama adalah bajingan yang perlu diludahi mukanya-ADP,*" pada 6 Maret 2017. Selain itu Ahmad Dhani juga dilaporkan terkait pada kasus Ujaran Kebencian yang di unggah di media sosial dengan melontarkan kata “*idiot*” kepada kelompok yang kontra dengan gerakan *#2019GantiPresiden*. Sehingga Dhani dijerat dengan UU-ITE terkait dengan ujaran kebencian, Jaksa Penuntut Umum (JPU) mendakwa Dhani itu dengan Pasal 45A ayat (2) juncto Pasal 28 ayat 2 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP). Bunyi pasal 45A ayat 2 tersebut adalah “*Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling*

lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)”. (CNN Indonesia diakses pada 14 Maret 2019)

Ketika melihat beberapa kasus jeratan UU Informasi dan Transaksi Elektronik, saat ini banyak sekali pendukung dari kedua pasangan calon presiden juga melakukan Ujaran kebencian terutama pada media sosial *Facebook, Instagram, dan Twitter*. Seharusnya para pendukung mengetahui jika hal tersebut sudah diatur dalam undang-undang bahwa perbuatan tersebut dapat melanggar hukum dan merugikan banyak pihak. Jika kita perhatikan saat ini media sosial dipenuhi dengan munculnya berita-berita yang belum tentu kebenarannya. hal ini memunculkan perilaku saling menghujat ketika tidak sesuai dengan golongannya. Ketika berbeda pendapat maka juga akan memunculkan komentar-komentar yang kurang baik. Seperti yang disampaikan oleh Buss & Perry dalam Eliani dkk (2018) ada indikator dari agresivitas verbal yaitu, berdebat dan menunjukkan ketidaksukaan, menyebarkan gosip, dan bersikap sarkatis (Eliani, 2018)

Seseorang yang melakukan tindakan seperti itu biasanya di dorong oleh rasa suka terhadap siapa yang akan di dukung nantinya. Pengamatan peneliti menemukan jika Pendukung terkadang tidak menerima jika ada seseorang yang memojokkan pasangan calon yang di dukung. Pendukung akan tidak terima dengan melakukan balasan melalui hujatan yang dilakukan oleh selain kelompoknya atau golongannya.

Memasuki tahun politik seperti sekarang ini memang tidak bisa dipungkiri jika media sosial menjadi panas ketika membahas ajang pemilihan Presiden yang akan di gelar nanti. Kemudian peneliti melakukan obsevasi, dari

Fenomena tersebut memunculkan istilah-istilah saling serang dengan sebutan *Cebong* untuk pendukung Calon Presiden Joko Widodo dan *Kampret* untuk pendukung Calon Presiden Prabowo Subianto. Sesuai dengan pengamatan peneliti, hal ini sering muncul di media sosial seiring dengan berita-berita yang memuat politik yang menurut mereka kurang sesuai dengan golongannya.

Dalam beberapa kejadian di media sosial sering ditemui antar pendukung melakukan beberapa pertentangan pendapat dengan berdebat satu sama lainnya. Misalkan ketika berargumen masalah program kerja, pendukung biasanya lebih tidak menerima apa yang disampaikan oleh lawan politiknya. Perilaku agresif verbal yang dilakukan dalam media sosial ini memiliki beragam bentuknya, seperti penyerangan karakter yang dilakukan dengan menghina kemampuan, penyerangan tanda non verbal, dilakukan dengan *memposting* foto, gambar, penyerangan kompetensi dilakukan dalam bentuk kalimat negative secara langsung. Perilaku agresif tersebut dilakukan dengan maksud menjatuhkan mental, dan perilaku mengancam kerap dilakukan. Kemudian sikap lainnya biasanya diperlihatkan dengan suka berdebat dan mengkritisi jika menyangkut ketidaksetujuan (Pradipta dalam Eliani, 2018). Hal ini sering kita jumpai dalam penggunaan media sosial saat ini, ketika dalam diri pendukungnya ada muncul ketidak setujuan maka akan muncul sebuah perdebatan dalam politik.

Sebelum melakukan penelitian, Peneliti mendalami feneomena dengan melakukan wawancara. Dalam wawancara dengan salah satu Subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang di inginkan, Subjek menuturkan Jika,

“Lha aku yo gak terima dong lek jagoanku di Hina atau di Hujat. Opo meneh dengan berita Hoax sing menyerang. Akhire aku yo berbalik Hujat ke dia.

Biasanya dengan kata-kata kasar koyok Bodoh, Dll. (Wawancara, 15 Februari 2019)

Kemudian subjek kedua menuturkan jika pernah melakukan agresif verbal,

“Aku kadang heran politik mereka kok seperti itu kadang juga kita saling balas komentar di facebook, yang komentarnya juga seperti itu, kadang saya balas komen yang ga percaya sama berita itu eh terus ada yang bales komentar jelek kayak bodoh dungu gitu, akhirnya aku juga kadang balas ngejek juga”(Wawancara 17 Februari 2019)

Hal ini menunjukkan jika Subjek penelitian ini tidak terima jika jagoan di Hujat sehingga memunculkan perilaku agresif verbal berupa hujatan balik terhadap orang yang bukan golongannya. Eliani (2018) yang mengatakan jika ketika kelompok yang berbeda maka akan memunculkan perilaku *fanwar*, sehingga saat ini muncul banyak sekali komentar-komentar yang kurang etis. (Eliani dkk, 2018)

Kemudian juga dengan wawancara mengenai penyebab subjek ini melakukan agresif verbal lalu subjek menjawab,

“aku Biasane ngunu iku karena emang yakin dengan jagoanku dalam pilpres sekarang, bagiku calon sing tak dukung ini bener. Daripada calon satune sing koyok ngunu mending aku dukung iki. Lha musuh e salah terus koyok e terus yo gak sip. Kadang aku digrup WA pas ada share berita politik ya tak debat, malah kadang tak kirimi guyonan calon presidennya”(Wawancara 15 Februari 2019)

Subjek kedua menjelaskan pernyataan yang berbeda,

“selama ini aku ketika ada share berita di Grup, kadang di grup alumni sekolah itu, menurutku berita seperti itu salah dia kadang share yang belum tentu bener. Kadang aku merasa gak terima aja soalnya dia share kan belum tabayyun dulu. Aku debat malah jadi rame”(Wawancara 17 Februari 2019)

Subjek ini menjawab jika menurutnya lawan politiknya kurang cocok dengan pemikirannya. Hal ini salah satu indikator sebuah fanatisme, di tunjukkan

dengan keteguhan dia dan keyakinan dia mengenai calon yang di dukungnya. Seseorang yang memiliki fanatisme maka ia akan berkeyakinan kuat dan mempertahankan argumennya tentang apa yang diyakini subjek. (Elliani dkk, 2018). Kemudian Fanatisme biasanya tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima faham yang lain. Adanya fanatisme dapat menimbulkan perilaku agresi dan sekaligus memperkuat keadaan individu yang mengalami deindividuasi untuk lebih tidak terkontrol perilakunya (dalam Muslich, 2017)

Hal ini memang seseorang pendukung di dasari oleh sikap fanatisme terhadap apa yang di dukung pada Pemilihan Presiden nantinya. Seperti yang dikemukakan dalam Rini, Suyanto, dan Matulesy (2016) menjelaskan bahwa seorang individu yang memiliki sikap fanatic ditunjukkan dengan sikap antusiasme yang berlebihan. Lalu individu tersebut sangat mempercayai apa yang di dukung dan mempercayai setiap kebenarannya. seseorang akan susah menerima kepercayaan atau ideologi lain dari apa yang berbeda dengan yang di anut.

Dalam fenomena seperti ini, seorang pendukung calon presiden dan wakil presiden cenderung akan larut dalam dukungannya terhadap apa yang di usung. Mereka akan memiliki antusias yang tinggi ketika dalam media sosial atau dalam kehidupannya muncul sosok yang di dukungnya. Dalam sebuah konsep fanatik, seorang pendukung akan memiliki rasa antusias, cinta, dan keterikatan emosi berlebihan yang dimiliki oleh seorang pendukung fanatik. Hal ini akan menimbulkan pemikiran bahwa hal yang mereka yakini merupakan hal yang paling benar adanya, sehingga mereka akan cenderung

membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini. Suatu penelitian menyatakan bahwa individu dengan fanatisme terhadap sesuatu akan cenderung melakukan sesuatu yang berlebihan terhadap suatu objek tersebut. Sikap berlebihan ini cenderung menimbulkan hal atau perilaku yang tidak menyenangkan seperti perilaku agresivitas verbal (Eliani, 2018)

Pada penelitian sebelumnya, ada seorang peneliti yang juga meneliti tentang pendukung tetapi mengenai pendukung sepak bola, disebutkan jika tidak hanya melalui agresif secara fisik tetapi juga bentrokan melalui verbal juga sering terjadi. Saling lempat kata kotor, menghujat seolah hal tersebut lumrah bagi pendukung. Dalam penelitian tersebut juga dapat dikatakan bahwa kefanatisan pendukunglah yang menyebabkan mereka melakukan tindakan agresif. Fanatisme sering menimbulkan sebuah pertikaian dan perkelahian. Kemudian fanatisme juga dipandang sebahai penyebab menguatnya perilaku kelompok yang menimbulkan perilaku agresif. (Hapsari, 2015).

Dalam hal ini Krahe (dalam Sentana & Intan, 2017) menjelaskan jika perilaku agresif yang muncul pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor kepribadian yaitu ada Kontrol diri, iritabilitas, kerentanan emosional, pikiran yang kacau, harga diri dan gaya atribusi permusuhan. Sedangkan untuk factor situasional yaitu karena adanya penyerangan, efek senjata, karakteristik target, alcohol, dan temperature udara. Menurut Guswani & Kawuryan (dalam Sentana & Intan, 2017) menjelaskan jika control diri atau Kontrol Diri merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi perilaku agresi dalam individu. Sedangkan menurut Ancok dan Suroso, Perilaku agresif yang dilakukan oleh penggemar didorong oleh fanatisme. Hal ini seringkali

berbuah pertikaian dan perkelahian, fanatisme juga dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok yang menimbulkan perilaku agresif (Ancok & Suroso, 2011).

Lalu subjek diberi pertanyaan bagaimana jika ada serangan atau hujatan dari lawan politiknya subjek menuturkan,

“Sering kali aku bales dengan hujatan pisan, Misale gini, Halah calon presidenmu lho ngapusi. Mosok nyebar hoax tok ae” (Wawancara 15 Februari 2019)

“Aku kadang kalo mangkel gitu ya bales juga. Kadang mereka dijelasin gitu bisa nyolot” (Wawancara 17 Februari 2019)

Jika di cermati, subjek ini kurang bisa mengontrol bagaimana ia merespon Hujatan dari lawan politiknya. Sedangkan dalam Kontrol Diri individu ketika tidak bisa mengontrol dirinya dari dorongan yang bersifat negative maka akan menimbulkan perilaku yang dominan Agresif. (Sentana & Intan, 2017). Sedangkan Kontrol Diri sendiri adalah merupakan kecapakan dari Individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola factor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi dan kemampuan untuk mengendalikan perilakum kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu *conform* dengan orang lain dan menutup perasaannya. (Ghufron & Risnawati, 2011)

Beberapa permasalahan yang telah di jabarkan diatas mendorong peneliti melakukan penelitian untuk mendalami bagaimana fanatisme dan

Kontrol Diri mempengaruhi agresivitas pada pendukung pasangan calon presiden dan wakil presiden 2019.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan beberapa persoalan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat Fanatisme pada pendukung calon Presiden dan Wakil Presiden 2019?
2. Bagaimana tingkat Kontrol Diri pada pendukung calon Presiden dan Wakil Presiden 2019?
3. Bagaimana tingkat Agresi Verbal pada pendukung calon Presiden dan Wakil Presiden 2019?
4. Apakah ada Pengaruh Fanatisme dan Kontrol Diri terhadap Agresivitas Verbal pada pendukung calon Presiden dan Wakil Presiden 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat Fanatisme pada pendukung calon Presiden dan Wakil Presiden 2019.
2. Untuk mengetahui tingkat Kontrol Diri pada pendukung calon Presiden dan Wakil Presiden 2019.
3. Untuk mengetahui tingkat Agresi Verbal pada pendukung calon Presiden dan Wakil Presiden 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Fanatisme dan Kontrol Diri terhadap Agresi Verbal pada pendukung calon Presiden dan Wakil Presiden 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu Psikologi, Serta memberikan pemahaman terkait dengan pengaruh Fanatisme dan Kontrol Diri terhadap Agresi Verbal.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang pengaruh fanatisme dan Kontrol Diri terhadap perilaku agresi verbal serta dapat berguna untuk pihak peneliti selanjutnya untuk menjadi bahan pertimbangan dalam rangka menyusun penelitian terkait Fanatisme, Kontrol Diri, dan Agresi Verbal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Agresi Verbal

1. Pengertian Agresi Verbal

Perilaku Agresif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai sifat atau nafsu untuk menyerang orang lain. Perilaku agresif cenderung ingin menyerang sesuatu yang di pandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat. Sedangkan Verbal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang secara lisan. Sehingga agresivitas verbal merupakan tindakan atau sifat atau nafsu yang ingin menyerang orang lain melalui lisan atau ucapannya.

Dalam kamus psikologi sendiri, Agresi adalah kebutuhan untuk menyerang, memperkosa atau melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemoohkan atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistik lainnya (Chaplin, 2009)

2. Definisi Agresi Verbal

Menurut Buss dan Perry Agresivitas adalah keinginan seseorang untuk menyakiti individu atau orang lain, dengan cara mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Menurut Buss dan Perry ada beberapa komponen Agresivitas yaitu agresif fisik, agresif verbal, kemarahan dan permusuhan (Sentana & Intan, 2017)

Baron (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) menyatakan bahwa agresi adalah tingkah laku yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan mendapatkan perilaku tersebut. Pengertian menurut Baron ini mencakup empat factor tingkah laku, yaitu tujuan untuk melukai atau mencelakai, individu yang menjadi pelaku, individu yang menjadi korban, dan ketidak inginan korban dalam menerima tingkah laku dari Pelaku.

Menurut Krahe (2005) pengertian agresi dapat disajikan berdasarkan fokusnya terhadap tiga aspek yaitu akibat merugikan atau menyakitkan, niat, dan harapan. Perilaku seseorang akan memenuhi kualifikasi agresi bila dilakukan dengan niat untuk menimbulkan akibat negative terhadap targetnya, menimbulkan harapan bahwa tindakan itu akan menghasilkan sesuatu.

Agresivitas verbal adalah tindakan niat yang dilakukan untuk menyakiti orang lain melalui ucapannya atau kata-kata kasar, mengintimidasi, dan makian yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Menurut Berkowitz agresivitas verbal merupakan suatu bentuk perilaku atau sikap agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, agresivitas dapat berbentuk umpatan, celaan, makian, ejekan, fitnah, dan ancaman melalui kata-kata. (dalam Anggraini & Dinie Ratri, 2018)

Myers (2010) mengemukakan bahwa agresi merupakan perilaku fisik maupun verbal yang disengaja maupun tidak disengaja namun memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran dari

agresivitas. Menurut Buss dan Perry (dalam Eliani, 2018) Agresi verbal ialah komponen motoric seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui ungkapan verbal, misalnya dalam berdebat menunjukkan ketidak sukaan atau ketidak setujuan, menyebarkan gosip, dan kadang bersikap sarkatis.

Dari beberapa definisi yang disampaikan oleh beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi verbal adalah bentuk agresi yang merupakan suatu perilaku dilakukan untuk menyakiti, mengancam, membahayakan, individu-individu yang menjadi sasaran secara verbal atau melalui kata-kata baik langsung maupun tak langsung, seperti memaki, menyebar fitnah dan lain sebagainya.

3. Perspektif Psikologi Agresi Verbal

a. Perspektif Psikoanalisis

Menurut perspektif psikoanalisis seperti yang dijelaskan oleh Freud bahwa dalam diri manusia selalu mempunyai potensi bawah sadar yaitu suatu dorongan untuk merusak diri atau *thanatos*. Pada mulanya, dorongan untuk merusak diri tersebut ditujukan untuk orang lain. (Susantyo, 2011)

b. Perspektif frustrasi-agresi

Menurut perspektif frustrasi-agresi atau hipotesis frustrasi-agresi (*frustration aggression hypothesis*) yang berandaian bahwa bila usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan mengalami hambatan, akan timbul dorongan agresif yang pada gilirannya akan memotivasi perilaku yang dirancang untuk melukai orang atau objek yang menyebabkan frustrasi (Susantyo, 2011)

c. Perspektif neo-asosianisme

Perspektif ini menyatakan bahwa peristiwa-peristiwa yang tidak mengenakkan akan menstimulasi perasaan negatif (afek negatif). Kemudian, perasaan negatif selanjutnya akan menstimulasi secara otomatis ke berbagai pikiran, ingatan, respon fisiologis dan reaksi motorik yang berasosiasi dengan reaksi melawan atau menyerang (Susantyo, 2011)

d. Pendekatan sosial-kognitif

Dalam hal ini memperluas perspektif bahwa cara seseorang memikirkan kejadian aversif dan reaksi emosional yang mereka alami sebagai sebuah akibat, merupakan aspek penting dalam menentukan manifestasi dan kekuatan respon agresifnya. Pendekatan ini telah menemukan titik temu tentang perbedaan individual dalam agresi sebagai fungsi perbedaan dalam pemrosesan informasi sosial. (Susantyo, 2011)

e. Teori pembelajaran sosial

Teori ini berkeyakinan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang dipelajari dari pengalaman masa lalu apakah melalui pengamatan langsung (imitasi), penguatan positif, dan karena stimulus diskriminatif. Perilaku agresif juga dapat dipelajari melalui model (Modeling) yang dilihat dalam keluarga, dalam lingkungan kebudayaan setempat atau melalui media massa. (Susantyo, 2011)

f. Model interaksi sosial

Menurut model ini perilaku agresif dipandang sebagai pengaruh sosial yang koersif. Dalam model ini, Tedeshci dan Felson (dalam Susantyo 2011) berpandangan bahwa strategi koersif dipergunakan oleh si pelaku untuk menyakiti targetnya atau untuk membuat targetnya mematuhi tuntutan pelaku berdasarkan tiga tujuan utama, yaitu mengontrol perilaku orang lain, menegakkan keadilan, dan mempertahankan atau melindungi identitas positif. (Susantyo, 2011)

4. Bentuk-bentuk Agresi Verbal

Menurut teori Agresivitas yang di kemukakan oleh Buss dan Perry, ia mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk Perilaku Agresi. Salah satunya ialah Agresivitas keinginan seseorang untuk menyakiti individu atau orang lain, dengan cara mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Menurut Buss dan Perry ada beberapa bentuk Agresivitas yaitu agresif fisik, agresif verbal, kemarahan dan permusuhan (Sentana & Intan, 2017)

Buss dan Perry mengemukakan lebih rinci mengenai Agresivitas Verbal sebagai berikut (Dayakisni dan Hudainah, 2006):

a. Agresi Verbal Aktif Langsung

Adalah tindakan agresi secara verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.

b. Agresi Verbal Pasif Langsung.

Adalah tindakan agresi verbal yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara, bungkam, dan gerakan tutup mulut.

c. Agresi Verbal Aktif tak Langsung

Adalah tindakan agresi secara verbal dan aktif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung terhadap individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya seperti menyebar fitnah dan mengadu domba, menggossip

d. Agresi Verbal Pasif tak Langsung

Adalah tindakan agresi verbal, pasif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

5. Faktor yang mempengaruhi Agresi Verbal

Sarwono dan Meinarno (2009) menjelaskan beberapa hal penyebab perilaku agresif pada manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Kebudayaan

Ketika menyadari bahwa lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku, maka tidak heran jika muncul ide bahwa salah satu penyebab perilaku agresif adalah faktor kebudayaan. Nilai dan norma

yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh dengan perilaku agresif suatu kelompok.

b. Sosial

Frustrasi, terhambatnya atau tercegahnya upaya mencapai tujuan menjadi penyebab perilaku agresif. Perilaku agresif tidak selamanya muncul karena frustrasi, namun frustrasi dapat menimbulkan agresif jika penyebab frustrasi dianggap tidak sah atau tidak dibenarkan. Provokasi verbal atau fisik adalah salah satu penyebab agresif. Faktor sosial lainnya yang mempengaruhi perilaku agresif adalah alkohol.

c. Personal

Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada orang dengan tipe B. Tipe A identik dengan karakter terburu-buru dan kompetitif. Tipe B adalah sikap sabar, kooperatif, nonkompetisi, dan nonagresif. Faktor personal lain yang mempengaruhi perilaku agresif adalah jenis kelamin. Sering diungkapkan bahwa lelaki lebih agresif daripada perempuan.

d. Situasional

Cuaca panas menyebabkan kerusuhan dan bentuk-bentuk perilaku agresif lainnya. Hal yang paling sering muncul ketika udara panas adalah timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung pada meningkatnya perilaku agresif sosial.

e. Sumber Daya

Salah satu pendukung utama kehidupan manusia adalah daya dukung alam. Daya dukung alam terhadap kebutuhan manusia tak

selamanya mencukupi. Oleh karena itu dibutuhkan upaya lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Diawali dengan tawar menawar. Jika tidak tercapai kata sepakat, maka akan terbuka dua kemungkinan besar. Pertama, mencari sumber pemenuhan kebutuhan lain; kedua, mengambil paksa dari pihak yang memilikinya. Sumber daya lainnya adalah letak daerah yang strategis untuk perdagangan, yang juga sering memunculkan perselisihan hingga peperangan.

f. Media Massa

Media massa televisi merupakan media tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih bagi pemirsanya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas. Mengamati kekerasan akan meningkatkan perilaku agresif.

Kemudian Infante, Trebing, Seeds dan Shepherd (1984) menjelaskan empat factor penyebab agresi verbal yaitu:

a. Psikopatologi

Seorang korban (atau korban yang dirasakan) yang mengekspresikan pemindahan ketika ia diingatkan akan luka masa lalu. Ini bisa dianggap sebagai permusuhan yang ditekan. Sebagai akibatnya luka masa lalu ditekan selama periode waktu tertentu, korban mungkin akhirnya menyerang orang lain secara verbal jika orang ini menggunakan perilaku yang mengingatkan korban luka masa lalu.

b. Penghinaan

Penyebab kedua agresi verbal adalah penghinaan. Merasa risih adalah kebencian yang ekstrem bagi orang lain. Kadang-kadang,

seseorang bisa menjadi agresif secara verbal jika mereka sangat tidak menyukai orang lain. Mereka mengekspresikan kebencian melalui pesan agresif mereka secara verbal.

c. Pembelajaran Sosial

Penyebab ketiga agresi verbal adalah karena pembelajaran sosial. Dengan ini, penyebab agresi verbal adalah karena pengamatan seseorang terhadap seseorang yang dilihat secara teratur (mis., Anggota keluarga atau teman) dan orang itu sering menggunakan agresi verbal. Akibatnya, pengamat mempelajari perilaku ini, dan percaya bahwa itu adalah cara yang dapat diterima untuk berkomunikasi. Seseorang tidak dapat meremehkan kekuatan pengaruh dari orang-orang yang dikelilingi oleh kita di lingkungan kita.

d. Kekurangan keterampilan argumentative

Seseorang mungkin akhirnya menggunakan pesan yang agresif secara verbal karena frustrasi karena dia mungkin tidak dapat menyerang argumen orang lain, dan sebagai hasilnya, dia memilih untuk menyerang orang lain secara pribadi. Kurangnya keterampilan untuk membangun argumen menghasilkan agresifitas verbal sebagai gantinya.

6. Pengukuran Agresi Verbal

Dalam pengukuran pada Agresi verbal ini, Menurut teori Agresivitas yang di kemukakan oleh Buss dan Perry, ia mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk Perilaku Agresi. Salah satunya ialah Agresivitas keinginan seseorang untuk menyakiti individu atau orang lain,

dengan cara mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Menurut Buss dan Perry ada beberapa bentuk Agresivitas yaitu agresif fisik, agresif verbal, kemarahan dan permusuhan (Sentana & Intan, 2017)

Buss dan Perry mengemukakan lebih rinci mengenai Agresivitas Verbal sebagai berikut (Dayakisni dan Hudainah, 2006):

a. Agresi Verbal Aktif Langsung

Adalah tindakan agresi secara verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, marah, mengumpat. Chaplin (2009) mendefinisikan marah adalah suatu reaksi emosional akut yang ditimbulkan oleh sejumlah situasi yang merangsang termasuk ancaman agresi lahiriah, pengekangan diri serangan lisan, termasuk ancaman dan kekecewaan dalam individu.

b. Agresi Verbal Pasif Langsung.

Adalah tindakan agresi verbal yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara, bungkam, dan gerakan tutup mulut.

c. Agresi Verbal Aktif tak Langsung

Adalah tindakan agresi secara verbal dan aktif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung terhadap individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya seperti menyebar fitnah dan mengadu domba, menggossip

d. Agresi Verbal Pasif tak Langsung

Adalah tindakan agresi verbal, pasif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

B. Fanatisme

1. Pengertian Fanatisme

Fanatime dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai keyakinan atau kepercayaan yang terlalu kuat terhadap ajaran seperti politik, agama, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Chaplin (2009) fanatik yaitu satu sikap yang penuh semangat yang berlebihan terhadap satu segi pandangan atau satu sebab. Menurut EYD, kata fanatisme sendiri berakhiran isme yang berarti faham. Fanatik berbeda dengan fanatisme, fanatik merupakan sifat yang timbul saat seseorang menganut fanatisme (faham fanatik), sehingga fanatisme itu adalah sebab dan fanatik merupakan akibat.

Istilah fanatisme dan fanatik berasal dari kata Latin *fanatice* (frenziedly, mengamuk) dan kata sifat *fanaticus* (antusias, gembira; mengamuk, fanatik, geram). Kata sifat didasarkan pada kata benda *fanum* (tempat yang didedikasikan ke dewa, tempat suci, tempat suci, kuil). (Marimaa, 2011)

2. Definisi Fanatisme

Hasanudin (dalam Muslich, 2017:2) mengatakan bahwa fanatik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu keyakinan atau

pandangan tentang sesuatu yang positif dan negatif, pandangan tersebut tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan dianut secara mendalam sehingga sulit diluruskan atau diubah.

Fanatisme biasanya tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima faham yang lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu. Adanya fanatisme dapat menimbulkan perilaku *agresi* dan sekaligus memperkuat keadaan individu yang mengalami deindividuasi untuk lebih tidak terkontrol perilakunya. (Muslich dan Ni Wayan Sukmawati, 2017:2). Thorne dan Bruner (2006) mendefinisikan fanatisme adalah seseorang dengan keinginan besar atau minat tertentu, terhadap orang, kelompok, tren, karya seni atau ide yang menunjukkan perilaku ekstrim dilihat oleh orang lain sebagai konvensi sosial, disfungsional, dan melanggar. Mubarak menjelaskan Fanatik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyebut suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu yang positif atau yang negatif, pandangan mana tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga susah diluruskan atau diubah. (dalam Muslich dan Ni Wayan Sukmawati, 2017:2).

Fanatisme menurut Goddard (2001) adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya. Fanatisme biasanya menjadi hal yang positif dan bisa juga menjadi sesuatu hal yang negatif.

Mubarak (dalam Muslich dan Ni Wayan Sukmawati 2017:2) Fanatisme adalah sebuah keadaan di mana seseorang atau kelompok yang

menganut sebuah paham, baik politik, agama, kebudayaan atau apa pun saja dengan cara berlebihan sehingga berakibat destruktif, bahkan cenderung menimbulkan perseteruan dan konflik serius bagi kelompok yang berbeda suku, ras dan agama. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, fanatisme juga berarti kesenangan yang berlebihan. Fanatisme dapat dijumpai di setiap lapisan masyarakat, di negeri maju, maupun di negeri terbelakang, pada kelompok intelektual maupun pada kelompok awam, pada masyarakat beragama maupun pada masyarakat atheis.

Fanatisme biasanya tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima faham yang lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu. Adanya fanatisme dapat menimbulkan perilaku agresi dan sekaligus memperkuat keadaan individu yang mengalami deindividuasi untuk lebih tidak terkontrol perilakunya. (Muslich dan Ni Wayan Sukmawati 2017:2)

3. Perspektif Psikologi Fanatisme

Fanatisme hampir selalu dilihat dan dipelajari sebagai fenomena komunal (bersama-sama), banyak penggemar menunjukkan hal yang sangat menarik pandangan yaitu mereka merasa bahwa memiliki komunitas fans akan mengikuti perubahan dan perkembangan obyek mereka. Penelitian yang dilakukan Seregina, Koivisto, dan Mattila (2011:82-86) adalah mengetahui Unsur aspek yang hadir sampai batas tertentu dalam semua fanatisme. Tema-tema komunalitas fanatisme ini dibahas lebih lanjut di bawah ini sebagai berikut:

- a. Menjadi Penggemar untuk Orang Lain Terlihat dan digambarkan oleh fans sebagai penggemar untuk orang lain, karena tujuan utama dalam situasi ini untuk masuk dan mendapatkan teman-teman, serta aktif mengkomunikasikan nilai-nilai dan identitas orang lain.
- b. Menjadi Fanatisme untuk Diri sendiri Menjadi penggemar sendiri dan sebelum menjadi bagian dari komunitas merupakan keinginan individu sendiri, penggemar dapat dilihat dengan banyaknya membeli barang atribut atau koleksi yang dimiliki dan tanpa paksaan dari orang lain sebagai seorang penggemar untuk diri sendiri kepada fans, karena memiliki makna yang lebih pribadi yang dimasukkan ke dalam diri dan melekat.
- c. Kemudian yang terakhir adalah Teori lain menyebutkan bahwa fanatisme berakar dari tabiat agresi seperti yang dimaksud oleh Sigmund Freud ketika ia menyebut instink eros (ingin tetap hidup) dan instink tanatos (siapa mati). (A'yuna & Nurdin, 2015:78)

4. Aspek-Aspek Fanatisme

Marimaa (2011) menjelaskan ada 3 Aspek dalam Fanatisme, yaitu sebagai berikut:

- a. Keyakinan teguh

Fanatisme sendiri adalah sebuah keyakinan yang kuat individu terhadap sesuatu hal yang ia percaya, seseorang yang fanatic memiliki komitmen yang kuat terhadap pandangan dunia, ideologi yang dianut atau di kercayaan.

- b. Meyakinkan orang lain terhadap keyakinan yang di anut

Seseorang yang fanatik akan memiliki rasa untuk menyebarkan apa yang diyakini kepada oranglain, seorang yang memilki jiwa fanatisme beranggapan bahwa hal yang dia anut, orang lain harus beranggapan yang sama dengan apa yang mereka yakini.

- c. Pengabdian diri pada sebuah tujuan

Pengabdian diri pada suatu tujuan adalah hal yang umum bagi semua orang yang memiliki sikap fanatik, baik fanatisme yang berhubungan dengan agama, politik, dunia hiburan, hobi atau hal lain. Memungkinkan seseorang ide-ide yang dicurahkan untuk menuju sesuatu tujuan yang disukainya Karenanya, fanatisme dari seorang penggemar olahraga, mungkin tidak berakar pada ideologi khusus apa pun tetapi itu memanifestasikan dirinya dalam pengorbanan diri untuk olahraga atau klub yang dibelanya.

Sedangkan menurut Goddard (2001) aspek-aspek fanatisme diantaranya

- a. Besarnya suatu minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan.

Dengan besarnya sikap fanatisme seseorang akan memotivasi dirinya sendiri untuk lebih meningkatkan usahanya dalam mendukung sesuatu yang dicintainya.

- b. Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut.

Hal ini merupakan esensi yang sangat penting mengingat ini adalah merupakan jiwa atau sikap seseorang untuk memulai sesuatu yang dilakukan.

- c. Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu.

Dalam melakukan sesuatu haruslah ada perasaan yang senang dan bangga terhadap apa yang dikerjakan dan sesuatu hal tersebut lebih bermakna jika mempunyai rasa kecintaan terhadap apa yang dilakukan.

- d. Motivasi yang datang dari keluarga

Hal ini juga dapat mempengaruhi seseorang pada kegiatannya. Fanatisme juga dapat muncul dari dukungan keluarga. Dalam keluarga akan mendukung seseorang itu untuk tetap bersikap fanatic.

5. Faktor yang mempengaruhi Fanatisme

Menurut Haryatmoko ada empat faktor yang dapat menumbuhkan rasa fanatisme yaitu:

- a. Memperlakukan sebuah kelompok tertentu sebagai ideologi. Semua ini dapat terjadi jika kelompok yang mempunyai pemahaman eksklusif dalam pemaknaan hubungan-hubungan social tersebut.
- b. Sikap standar ganda. Artinya, antara kelompok organisasi yang satu dengan kelompok organisasi yang lain selalu memakai standar yang berbeda untuk kelompoknya masing-masing
- c. Komunitas dijadikan legitimasi etis hubungan social. Sikap tersebut bukan sakralisasi hubungan social melainkan pengklaiman tatanan sosial tertentu yang mendapat dukungan dari kelompok tertentu. Klaim kepemilikan organisasi oleh kelompok tertentu. Seseorang sering kali mengidentikkan kelompok sosialnya dengan organisasi tertentu yang berperan aktif dan hidup dimasyarakat.

Menurut Wolman (dalam Suroso, Dyan Evita, dan Aditya, 2010) mengemukakan bahwa factor yang mempengaruhi Fanatisme antara lain sebagai berikut:

a. Kebodohan

Kebodohan yang membabi buta dengan tanpa pengetahuan yang cukup sudah mengikuti pilihan dan hanya akan mengandalkan keyakinan yang di percayainya saja.

b. Cinta golongan

Cinta golongan atau kelompok lebih mengutamakan sesuatu atau kelompok dari pada dirinya sendiri.

c. Figur atau sosok yang kharismatik

Seorang individu biasanya mempunyai salah satu figure yang dijadikan idola. Mempunyai figure idola merupakan salah satu hal yang positif tetapi yang menjadi masalah adalah ketika volume dari kefiguran tersebut jia sampai menjadi fanatic terhadap figure tersebut itu yang akan menjadi masalah. Hal ini akan memunculkan sikap menganggap figurnya lebih unggul dibandingkan yang lainnya.

6. Pengukuran Variabel Fanatisme

Seseorang yang akan diukur seberapa besar tingkat fanatisme yang di miliki maka akan dilihat melalui aspek-aspek fanatisme, kemudian menurut Goddard (2001) aspek-aspek fanatisme diantaranya

- a. Besarnya suatu minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan.

Dengan besarnya sikap fanatisme seseorang akan memotivasi dirinya sendiri untuk lebih meningkatkan usahanya dalam mendukung sesuatu yang dicintainya. Fanatisme yang dimiliki oleh seseorang, seringkali berpengaruh pula pada tingkah lakunya dalam menunjukkan sikap fanatiknya tersebut, tak terkecuali tingkah laku yang konstruktif maupun tingkah laku yang destruktif. Dengan alasan memiliki rasa fanatik yang tinggi, seseorang lantas berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan sikapnya tersebut dengan berbagai cara.

- b. Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut.

Hal ini merupakan esensi yang sangat penting mengingat ini adalah merupakan jiwa atau sikap seseorang untuk memulai sesuatu yang dilakukan. Fanatisme yang merupakan bentuk rasa cinta yang berlebihan hingga akan berdampak luar biasa terhadap sikap hidup seseorang. Segala sesuatu yang diyakini akan memberikan sebuah kecintaan dan semangat hidup yang lebih pada orang tersebut

- c. Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu.

Dalam melakukan sesuatu haruslah ada perasaan yang senang dan bangga terhadap apa yang dikerjakan dan sesuatu hal tersebut lebih bermakna jika mempunyai rasa kecintaan terhadap apa yang dilakukan. Sehingga ketika seseorang merasa nyaman maka akan mendorong ia untuk tetap terus fanatik.

d. Motivasi yang datang dari keluarga

Hal ini juga dapat mempengaruhi seseorang pada kegiatannya. Fanatisme juga dapat muncul dari dukungan keluarga. Dalam keluarga akan mendukung seseorang itu untuk tetap bersikap fanatic. Seseorang akan terpengaruh oleh keluarga, biasanya di dorong oleh perilaku dalam keluarganya yang akan terus mendorong bagaimana ia akan terus bersikap fanatic.

C. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kecapakan dari Individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola factor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi dan kemampuan untuk mengendalikan perilakum kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu *conform* dengan orang lain dan menutup perasaannya. (Ghufron & Risnawati, 2011)

Goldfiel dan Merbaum (dalam Ghufron & Risnawati, 2011) mendefinisikan kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu kea rah konsekuensi yang positif. Selanjutnya kemampuan mengontrol diri berkaitan dengan bagaimana seseorang mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya.

Calhoun dan Acocella mendefinisikan Kontrol Diri sebagai pengaruh seseorang terhadap, dan peraraturan tentang fisik, tingkah laku, dan proses psikologisnya dengan kata lain, sekelompok proses yang mengikat pada dirinya. Perkembangan kendali diri sangat penting unruk dapat bergaul dengan orang lain dan untuk mencapai tujuan pribadi. Sedangkan menurut Synder dan Gangestad (1986) mengemukakan bahwa, konsep mengenai Kontrol Diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian efektif (Ghufron & Risnawati, 2011)

Mahoney dan Thoresen mengemukakan kontrol diri atau *Self Control* merupakan jalinan yang secara utuh dilakukan oleh individu terhadap lingkungannya. Individu dengan control diri tinggi sangat memperhatikan cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang beragam. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebeih responsive terhadap situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat, dan terbuka (Ghufron & Risnawati, 2011)

Kontrol diri atau Kontrol Diri diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak sesuatu. Semakin tinggi Kontrol Diri seseorang maka akan semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku (Ghufron & Risnawati, 2011)

2. Jenis-jenis Kontrol Diri

Menurut Block and Block (Mufidah, 2008), ada tiga jenis *Kontrol Diri* yaitu:

- a. *Over Control*, adalah control yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap stimulus yang diterima.
- b. *Under Control*, adalah kecenderungan individu untuk melepaskan impuls yang bebas tanpa perhitungan yang matang.
- c. *Appropriate Control*, yaitu control yang memungkinkan individu mengendalikan impulsnya secara tepat.

Menurut Safarino (dalam Mufidah, 2008) control diri yang digunakan oleh individu dalam menghadapi sebuah stimulus meliputi sebagai berikut:

- a. *Behavior Control*, adalah kemampuan individu dalam mengambil tindakan konkrit untuk mengurangi akibat dari stressor yang muncul. Tindakan ini berupa pengurangan intensitas kejadian atau memperpendek durasi dari kejadian.
- b. *Cognitive Control*, adalah kemampuan proses berpikir atau strategi untuk memodifikasi akibat dari stressor. Dapat berupa penggunaan cara yang berbeda dalam memikirkan kejadian tersebut atau memfokuskan pada pemikiran yang menyenangkan atau netral.
- c. *Decision Control*, adalah kesempatan untuk memilih antara prosedur alternative atau tindakan yang dilakukan.

d. *Information Control*, adalah kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan, mengenai kejadian yang menekan, kapan akan terjadi, mengapa dan apa konsekuensinya. Control informasional dapat mengurangi stress dengan meningkatkan kemampuan seseorang untuk memprediksi dan mempersiapkan apa yang akan terjadi dan mengurangi ketakutan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang tidak diketahui.

e. *Retrospective Control*, adalah kemampuan yang menyinggung kepercayaan mengenai apa atau siapa saja yang menyebabkan kejadian.

3. Perspektif Psikologi Kontrol Diri

Teori Perkembangan

Perkembangan kontrol diri vasta dkk (dalam Ghufroon, 2011) bahwa perilaku anak pertama kali di kendalikan oleh kekuatan eksternal. Secara perlahan-lahan kontrol eksternal tersebut diinternalisasikan kontrol internal, salah satu caranya dengan melalui kondisioning kliasikal. Orang tua mempunyai nilai yang tinggi karena bayi secara instingtif mengasosiasikan orang tuanya sebagai stimulus yang menyenangkan, seperti makanan, kehangatan, dan pengasuhan. Pada akhir tahun pertama bayi mengalami kemajuan dalam hal kontrol diri. Bayi mulai memenuhi perintah dari orang tuanya untuk menghentikan perilakunya. Pada tahun ketiga ketika anak sudah mulai menolak segala sesuatu yang dilakukan untuknya dan menyatakan keinginannya untuk melakukan sendiri. Kontrol eksternal pada awalnya didapatkan anak melalui instruksi verbal dari orang tuanya. Setelah tiga tahun kontrol diri menjadi lebih terperinci

daripengalaman. Anak menekan dan harus belajar menolak gangguan sewaktu melakukan pekerjaan dan menunda hadiah langsung yang menarik untuk memperoleh hadiah yang lebih besar atau lebih penting di kemudian hari. Menurut Calhoun dan Acocella (1990), kedudukan orang tua bernilai tinggi sehingga persetujuan dan ketidaksetujuan secara emosional memberika hadiah dan hukuman bagi anak dan ini mempunyai kekuatan membujuk anak untuk menunda kepuasan sesaat untuk kepentingan yang lebih besar yaitu hadiah jangka panjang. Kontrol diridilakukan guna mengurangi perilaku berlebihan yang dapat memberikan kepuasan sesaat. Kemampuan mengontrol diri berkembang seiringa dengan bertambahnya usia. Pada remaja kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan kematangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi apabila pada akhir masa remajanya tidak meledak emosinya di hadapan orang lain. Akan tetapi menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya denga cara yang lebih mudah di terima.

4. Aspek-aspek Kontrol Diri

Averill mengemukakan terdapat tiga aspek kontrol diri atau *Kontrol Diri*, yaitu kontrol perilaku (*behaviour control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*) ((Ghufron & Risnawati, 2011)

a. Kontrol Perilaku (*behaviour control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu

keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini di perinci menjadi dua komponen, yait mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan adalah kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengenadalikan situasi. Apakah dirinya sendiri atau perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu, individu akan menggunakan sumber eksternal.

b. Kontrol Kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terbagi menjadi dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki seseorang dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.

c. Kontrol Keputusan (*decisional control*)

Kontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek dari *Kontrol Diri* atau kontrol diri terdiri atas kemampuan kontrol perilaku, kemampuan kontrol kognitif, dan kemampuan mengontrol keputusan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Kontrol Diri atau kontrol diri di bpengaruhi oleh beberapa factor antara lain yaitu (Ghufron & Risnawati, 2011)

a. Faktor Internal

Faktor internal yang turut andil mempengaruhi kontrol didi adalah usia dan kematangan. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol dirinya, individu yang matang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mempertimbangkan mana hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya.

b. Faktor Eksternal

Factor eksternal ini diantaranya adalah dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

6. Pengukuran Variabel Kontrol Diri

Averill mengemukakan terdapat tiga aspek kontrol diri atau Kontrol Diri, yaitu kontrol perilaku (behaviour control), kontrol kognitif (cognitive control), dan kontrol keputusan (decisional control) ((Ghufron & Risnawati, 2011)

a. Kontrol Perilaku (behaviour control)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini di perinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (regulated administration) dan kemampuan memodifikasi stimulus (stimulus modifiability). Kemampuan mengatur pelaksanaan adalah kemampuan individu untuk menentukan siapa yang menengadalikan situasi. Apakah dirinya sendiri atau perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu, individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus sebelum waktu berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Kontrol Kognitif (cognitive control)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terbagi menjadi dua komponen, yaitu memperoleh informasi (information gain) dan melakukan penilaian (appraisal). Dengan informasi yang dimiliki seseorang dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai

pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi positif secara subjektif.

c. Kontrol Keputusan (decisional control)

Kontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

D. Pengaruh Fanatisme Dan Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Verbal

Media sosial dalam perkembangannya dapat digunakan sebagai media untuk berkampanye. Maraknya penggunaan media sosial sudah bukan hal baru lagi di Indonesia. Sejak menjadi tren di tahun 2012, keterikatan masyarakat terhadap penggunaan media sosial semakin meningkat. Media sosial yang awalnya digunakan untuk berkomunikasi atau media bersosialisasi dengan teman dan kerabat kini mulai menembus fungsinya sebagai komunikasi antar individu dan institusi. Melihat fenomena ini, partai politik dan kandidat calon Presiden mulai melirik media sosial sebagai alat untuk berinteraksi dengan konstituennya, termasuk untuk mempromosikan kandidat Presiden yang akan dicalonkan (Ardha, 2014).

Masyarakat Indonesia tentunya pada tahun 2019 akan merasakan bagaimana tahun politik yang mendorong mereka untuk menentukan pilihan dalam pemilihan presiden nanti. Seseorang yang sudah menentukan pilihan biasanya cenderung akan mendukung figure yang akan di pilihnya nanti.

Mempunyai figure idola merupakan salah satu hal yang positif tetapi yang menjadi masalah adalah ketika volume dari kefiguran tersebut jia sampai menjadi fanatic terhadap figure tersebut itu yang akan menjadi masalah. Hal ini akan memunculkan sikap menganggap figurnya lebih unggul dibandingkan yang lainnya. (dalam Suroso, Dyan Evita, dan Aditya, 2010)

Seorang pendukung akan memiliki antusias yang tinggi ketika dalam media sosial atau dalam kehidupannya muncul sosok yang di dukungnya. Dalam sebuah konsep fanatic, seorang pendukung akan memiliki rasa antusias, cinta, dan keterikatan emosi berlebihan yang dimiliki oleh seorang pendukung fanatic. Hal ini akan menimbulkan pemikiran bahwa hal yang mereka yakini merupakan hal yang paling benar adanya, sehingga mereka akan cenderung membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini. Suatu penelitian menyatakan bahwa individu dengan fanatisme terhadap sesuatu akan cenderung melakukan sesuatu yang berlebihan terhadap suatu objek tersebut. Sikap berlebihan ini cenderung menimbulkan hal atau perilaku yang tidak menyenangkan seperti perilaku agresivitas verbal (Eliani, 2018)

Seperti yang kita ketahui pendukung pada pasangan calon presiden dan wakil presiden 2019 saat ini, mereka masing-masing memiliki figure yang kharismatik untuk didukung. Sehingga memunculkan pandangan bahwa figure yang mereka dukung adalah figure yang paling benar dibanding lawannya. Hal ini menjadi salah satu indikator Fanatisme menurut Goddard (2001) yakni suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya.

Krahe (dalam Sentana & Intan, 2017) menjelaskan bahwa perilaku agresif muncul pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor kepribadian yaitu control diri, iritabilitas, kerentanan emosional, pikiran yang kacau, harga diri dan gaya atribusi permusuhan. Sedangkan menurut Guswani & Kawuryan (dalam Sentana & Intan, 2017) menjelaskan bahwa *Kontrol Diri* adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi agresivitas dalam individu. Seperti pada penelitian oleh Jenni Elliani, dkk (2018) mengatakan jika ada hubungan positif antara Fanatisme dengan perilaku Agresi di media sosial, menunjukkan jika seseorang yang memiliki fanatisme yang tinggi maka akan memiliki perilaku agresi verbal yang tinggi juga.

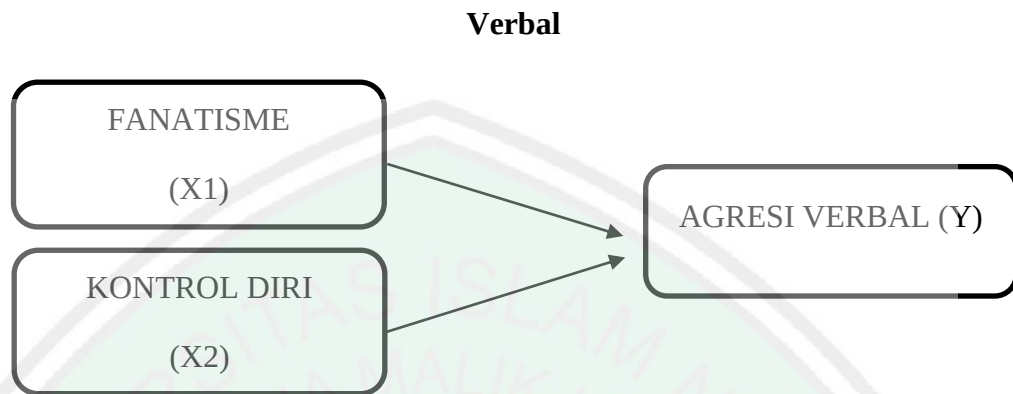
Goldfiel dan Merbaum (dalam Indraprasti, 2008) mendefinisikan kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi yang positif. Selanjutnya kemampuan mengontrol diri berkaitan dengan bagaimana seseorang mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya.

Seorang individu pasti memiliki kemampuan mengontrol dirinya dalam segala situasi. Ada individu yang baik dalam mengontrol dirinya sehingga mengarah pada hal yang positif ada juga yang sebaliknya ketika kemampuan control dirinya rendah. Sedangkan bagi seorang pendukung pasangan calon presiden dalam pengamatan selama ini memiliki *Kontrol Diri* yang kurang baik sehingga memunculkan perilaku agresi verbal antar pendukung.

Pengaruh Fanatisme dan *Kontrol Diri* sangat berkaitan dengan perilaku agresivitas verbal seseorang. Apakah dengan fanatisme yang tinggi akan

mempengaruhi agresivitas verbalnya, dan apakah dengan *Kontrol Diri* yang rendah akan memunculkan perilaku agresivitas verbal seseorang.

Bagan 2.1 Pengaruh Fanatisme dan Kontrol diri terhadap Agresi



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Fanatisme dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresivitas Verbal pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

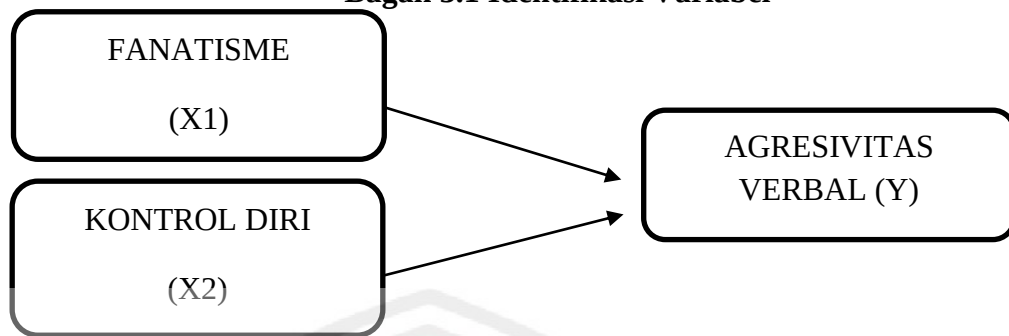
Pada penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan Kuantitatif adalah menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis. (Azwar, 2007). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian survey karena menggunakan skala dalam pengambilan datanya. Penelitian survey merupakan penelitian yang menggunakan kuisioner ataupun angket sebaga data utama kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif (Martono, 2010)

Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, peneliti ingin mengetahui apakah Fanatisme dan Kontrol Diri memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Verbal pada pendukung calon presiden dan wakil presiden pada pemilihan presiden 2019.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui efek atau pengaruh variabel lainnya (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini Variabel terikatnya adalah Agresi Verbal (Y).

Variabel Bebas adalah Variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lainnya (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini Variabel bebasnya adalah Fanatisme (X1) dan Kontrol Diri (X2)

Bagan 3.1 Identifikasi Variabel**C. Definisi Operasional**

Adapun definisi Operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agresi Verbal

Perilaku agresi verbal merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata dan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti memaki, menolak berbicara, menyebar fitnah, tidak memberi dukungan. Seperti yang disampaikan oleh Buss bahwa ada empat bentuk Agresi Verbal yaitu, Agresi verbal aktif langsung, Agresi verbal aktif tak langsung, Agresi verbal pasif langsung dan Agresi verbal pasif tak langsung.

2. Fanatisme

Fanatisme adalah sebuah pandangan atau faham yang dipegang oleh suatu kelompok yang membela tentang sesuatu yang tidak bisa diganggu gugat akan keyakinannya serta suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya. Dengan empat Aspek yaitu, besarnya minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan, sikap pribadi maupun kelompok

terhadap kegiatan tersebut, lamanya individu menekuni kegiatan tertentu, serta motivasi yang datangnya dari keluarga.

3. Kontrol Diri

Kontrol Diri adalah kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu kearah yang positif. Kemampuan mengontrol dirinya yaitu dengan mengontrol pelaksanaan serta memodifikasi perilaku, kemudian kemampuan mengatur informasi yang diterima, serta kemampuan memilih tindakan yang akan dipilih.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2014) didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seseorang yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap di Kota Malang sebanyak total 610.671 pemilih yang terdiri dari, kecamatan Blimbing, kecamatan Kedungkandang, kecamatan Klojen, kecamatan Lowok waru, dan kecamatan Sukun (Sumber : Rapat Pleno Rekapitulasi Daftar Pemilih Sementara Hasil Perbaikan (DPSHP) Akhir dan Penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Tingkat Kota Malang 2019)

Tabel 3.1 Jumlah Populasi (Daftar Pemilih Tetap) Kota Malang

No	Kecamatan	Populasi
1	Blimbing	131.596
2	Kedungkandang	140.265
3	Klojen	76.978
4	Lowokwaru	117.521
5	Sukun	144.311
Total		610.671

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *Random Sampling* karena mengesampingkan latar belakang responden baik pendukung dari calon presiden 01 maupun 02. Kemudian dalam pengambilan sampel lapangan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik tersebut adalah penentuan berdasarkan kebetulan yaitu seseorang yang mendukung dari salah satu pasangan Calon presiden dan Wakil presiden pada pemilihan 2019 yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang bertemu dengan peneliti itu cocok kriteria sebagai sumber data.

Dalam Penelitian ini penentuan jumlah Sampel dilakukan menggunakan Rumus Morgan :

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1)d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

n = ukuran Sampel

N = ukuran populasi

X^2 = nilai Chi Kuadrat (3,841)

P = proporsi populasi (Asumsi keragaman populasi yang dimasukkan dalam perhitungan adalah $P(1-P)$, dimana $P = 0,5$)

d = galat pendugaan (5% , d = 0,05)

Maka jumlah sampel yang akan ditentukan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1)d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

$$n = \frac{3,841 \cdot 610.671 \cdot (0,5 \cdot 0,5)}{(610.671 - 1) 0,05^2 + 3,841 \cdot (0,5 \cdot 0,5)}$$

$$n = \frac{3,841 \cdot 610.671 \cdot (0,25)}{(610.670) \cdot 0,0025 + 3,841 (0,25)}$$

$$n = \frac{586.396,82775}{1.526,6775 + 0,96025}$$

$$n = \frac{586.396,82775}{1.527,63775}$$

$$n = 383,85856$$

Sehingga peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diambil adalah 384 Responden.

Dengan karakteristik Sampling sebagai berikut:

1. Pria/Wanita
2. Warga Kota Malang
3. Memiliki hak pilih pada pemilu 2019
4. Sudah memiliki pilihan sebelum hari pemilihan
5. Mendukung salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden 2019

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Skala

Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. (Azwar, 2014)

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian, terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006) mengatakan bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua acara, yaitu:

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan pengamat tidak menggunakan instrument pengamatan
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non sistematis karena peneliti mengamati tanpa menggunakan instrument pengamatan.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu

wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengambilan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. (Sugiyono, 2014)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara didalam penelitian ini hanya digunakan sebagai pengumpulan data awal penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negative, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap (Azwar, 2014). Adapun metode yang digunakan dalam pengisian skala adalah pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini berisi aitem pernyataan sikap, yaitu pernyataan *favourable* (mendukung atau menyetujui pada objek sikap) dan pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung sikap obyek) (Azwar, 2014)

Dengan penilaian skala sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skoring Skala Favorable dan Unfavorable

Pernyataan	Favourable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam penelitian ini, terdapat tiga Variabel yang diukur yaitu Fanatisme, Kontrol Diri, dan Agresi Verbal. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga skala untuk diukur.

1. Skala Fanatisme

Dalam pengukuran tingkat fanatisme, peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Goddard. Terdapat empat aspek yaitu, Besarnya minat dan kecintaan, Sikap pribadi maupun kelompok, lamanya individu menekuni sesuatu, motivasi dari keluarga. Untuk *Blue Print* pada Skala Fanatisme bisa dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Blue Print skala Fanatisme

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah aitem
		Favorable	Unfavorable	
Besarnya minat dan kecintaan	Memiliki minat pada figure yang didukung	2	7, 5	7
	Kecintaan terhadap apa yang didukung	1, 3	6, 4	
Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut	Mendukung segala kegiatan berkaitan	8	9	7
	Mengikuti segala kegiatan secara keseluruhan	10	11	
	Berlebihan	12, 13	14	
Lama individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu	Loyalitas	15, 16, 17	18, 19, 20	6
Motivasi datang dari keluarga	Dukungan keluarga	21, 25, 26	22, 23, 24	6
				26

2. Skala Kontrol Diri

Dalam pengukuran tingkat Kontrol Diri pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 peneliti menggunakan aitem yang di susun berdasarkan Aspek yang dikemukakan oleh Averill, terdapat tiga aspek kontrol diri atau Kontrol Diri, yaitu kontrol perilaku (*behaviour control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*). Untuk *Blue Print* Kontrol diri dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Blue Print skala Kontrol Diri

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah aitem
		Favorable	Unfavorable	
Kontrol Perilaku	Kemampuan mengontrol pelaksanaan (<i>regulated administration</i>)	1 , 2	3 , 4	8
	Kemampuan memodifikasi stimulus (<i>stimulus modifiability</i>)	5 , 6	7 , 8	
Kontrol Kognitif	Kemampuan Mempertimbangkan keadaan	9 , 19	10 , 20	6
	Kemampuan menilai keadaan	11	12	
Kontrol keputusan	Kemampuan mengambil tindakan dan keputusan	13 , 14 , 15	16 , 17 , 18	6
				20

3. Skala Agresi Verbal

Perilaku Agresi verbal di ukur dengan menggunakan teori perilaku agresivitas verbal dari Buss dan Perry yaitu ada Agresi Verbal Pasif langsung, Agresi Verbal Pasif tak langsung, Agresi Verbal aktif langsung, dan Agresi verbal aktif tak langsung.

Tabel 3.5 Blue Print skala Agresi Verbal

Bentuk	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah aitem
		Favorable	Unfavorable	
Agresi verbal aktif langsung	Mengina lawan	4 , 3	1 , 2	8
	Mengumpat/ memaki	8 , 6	5 , 7	
Agresi verbal pasif langsung	Menolak berbicara terhadap lawan	10 , 11	9 , 12	4
Agresi verbal aktif tak langsung	Menyebarkan fitnah	15	13	6
	Menggossip	16	14	
	Mengadu domba	17	18	
Agresi verbal pasif tak langsung	Tidak memberi dukungan dan bungkam terhadap orang lain	19, 20	21, 22	4
				22

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Mengacu pada pendapat Azwar yang menjelaskan standar pengukuran yang digunakan menentukan validitas aitem adalah apabila $r_{xy} \geq 0,30$ (Azwar, 2007)

Skala yang digunakan pada penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada 30 orang responden yang merupakan pendukung namun bukan berasal

dari Kota Malang. Berikut hasil uji validitas dari Uji Coba aitem dari masing-masing variabel

a. Fanatisme

Hasil uji coba menunjukkan dari 26 aitem dari Fanatisme terdapat 12 aitem yang gugur sehingga menyisakan 14 aitem yang valid dengan daya beda sebesar 0,342-0,791. Aitem yang gugur pada uji coba kemudian diperbaiki dalam redaksi kata yang terdapat pada aitem tersebut. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan validitas aitem yang gugur.

Tabel 3.6 Hasil Validitas Uji Coba skala Fanatisme

NO	Aspek	No Aitem Valid	Σ aitem Valid	No aitem Gugur	Σ aitem Gugur
1	Besarnya minat dan kecintaan	1, 2, 3, 4, 6	5	5, 7	2
2	Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut	9, 10, 12	3	8, 11, 13, 14	4
3	Lama individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu	15, 16, 17, 18, 19	5	20	1
4	Motivasi datang dari keluarga	21	1	22, 23, 24, 25, 26	5
			14		12

b. Kontrol Diri

Hasil uji coba menunjukkan dari 20 aitem dari Kontrol Diri terdapat 4 aitem yang gugur sehingga menyisakan 16 aitem yang valid dengan daya beda sebesar 0,346-0,785. Aitem yang gugur pada uji coba kemudian diperbaiki dalam redaksi kata yang terdapat pada aitem tersebut. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan validitas aitem yang gugur.

Tabel 3.7 Hasil Validitas Uji coba skala Kontrol Diri

NO	Aspek	No Aitem Valid	Σ aitem Valid	No aitem Gugur	Σ aitem Gugur
1	Kontrol Perilaku	2, 3, 4, 6, 7, 8	6	1, 5	2
2	Kontrol Kognitif	9, 10, 12, 19, 20	5	11	1
3	Kontrol Keputusan	13, 14, 15, 17, 18	5	16	1
			16		4

c. Agresi Verbal

Hasil uji coba menunjukkan dari 22 aitem dari Agresi Verbal terdapat 4 aitem yang gugur sehingga menyisakan 18 aitem yang valid dengan daya beda sebesar 0,351-0,759. Aitem yang gugur pada uji coba kemudian diperbaiki dalam redaksi kata yang terdapat pada aitem tersebut. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan validitas aitem yang gugur.

Tabel 3.8 hasil Validitas Uji coba skala Agresi Verbal

NO	Bentuk	No Aitem Valid	$\sum$ aitem Valid	No aitem Gugur	$\sum$ aitem Gugur
1	Agresi verbal aktif langsung	1, 2, 3, 4, 6, 8	6	5, 7	2
2	Agresi verbal pasif langsung	10, 11, 12	3	9	1
3	Agresi verbal aktif tak langsung	13, 14, 15, 16, 17, 18	6	-	0
4	Agresi Verbal pasif tak langsung	19, 21, 22	3	20	1
			18		4

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable. Walaupun reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti, keterandalan, keterpercayaan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2007)

Skala yang digunakan pada penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada 30 orang responden yang merupakan pendukung namun bukan berasal dari Kota Malang. Berikut hasil uji reliabilitas dari Uji Coba dari masing-masing variabel :

Tabel 3.9 Hasil Reliabilitas Uji Coba

No	Variabel	Reliabilitas	Keterangan
1.	Fanatisme	0,713	Reliabel
2.	Kontrol Diri	0,749	Reliabel
3.	Agresi Verbal	0,751	Reliabel

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analysis statistic deskriptif dan regresi linier berganda. Pada analisis data ini peneliti menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, menjawab masalah dan menguji hipotesis.

a. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk membuktikan apakah data dari setiap variabel yang akan dianalisis memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dapat dikatakan baik dan layak jika data dalam sebuah penelitian data tersebut berdistribusi normal. Data dapat dikatakan normal apabila dari hasil uji normalitas memiliki signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 *microsoft for Windows*.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang berhubungan tersebut linier atau tidak. Dua variabel yang berhubungan dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan

teknik *Test for Linearity* dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 *microsoft for Windows*.

b. Uji deskriptif

Uji deskriptif dalam penelitian ini ada beberapa tahapan analisis dengan bantuan *Microsoft Excel 2016*, metode ini digunakan untuk mengetahui besaran dari mean, dan standar deviasi dari variabel yang ada. Kemudian hasilnya digunakan untuk mengelompokkan atau membentuk kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.10 Uji Deskriptif

Skor	Kategori
$X > (M+1SD)$	Tinggi
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	Sedang
$X < (M-1SD)$	Rendah

c. Uji regresi linier berganda

Sugiyono (2007) berpendapat bahwa uji regresi linier berganda adalah digunakan untuk meramal nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, menentukan bentuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat.

Rumus uji regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi

X_1X_2 = Variabel bebas

e = Nilai residu



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum Kota Malang

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Malang terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan termasuk kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang berada di dataran tinggi sehingga udara terasa sejuk. Kota Malang merupakan salah satu bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya bersama dengan Kota Batu, dan Kabupaten Malang. Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan, kota industri, dan kota pariwisata. Kota Malang sebagai kota pendidikan, hal ini dikarenakan Kota Malang sendiri memiliki bermacam fasilitas pendidikan seperti sekolah, kampus perguruan tinggi, lembaga pendidikan non formal atau tempat kursus, serta sejumlah pondok pesantren. Kota Malang sebagai kota industri, industri di Kota Malang sangat beragam mulai dari skala kecil hingga skala besar. Industri skala kecil hingga menengah saat ini terus berkembang dengan adanya pembinaan, penanam modal, dan peningkatan mutu oleh Pemerintah Kota Malang. Sedangkan, industri skala besar terus diperkenalkan secara luas untuk mendukung produktivitas Kota Malang sebagai kota industri. Kota Malang sebagai kota pariwisata, potensi alam yang dimiliki kota Malang banyak mengundang para wisatawan lokal hingga mancanegara untuk datang

berkunjung. Pemandangan alam yang elok serta hawa yang sejuk, teduh, dan 55 asri dengan bangunan kuno peninggalan Belanda memiliki daya tarik tersendiri. Berbagai pilihan tempat wisata, dan perbelanjaan baik yang bersifat tradisional maupun modern tersebar di berbagai penjuru. Berkat daya tarik tersebut Kota Malang memiliki banyak pendatang yang kebanyakan adalah pelajar/mahasiswa, pekerja, dan pedagang. Sebagian besar golongan pedagang dan bekerja berasal dari wilayah sekitar Kota Malang. Sedangkan untuk golongan pelajar dan mahasiswa banyak berasal dari luar daerah (terutama wilayah Indonesia Timur) seperti Bali, Nusa Tenggara, Timor Timur, Irian Jaya, Maluku, Sulawesi, Sumatera, dan Kalimantan.

2. Luas Wilayah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Malang, Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 km² yang terbagi menjadi 5 kecamatan, dan 57 kelurahan.116 Lima kecamatan tersebut terdiri dari :

- a. Kecamatan Blimbing memiliki luas wilayah 17,77 km² , dan memiliki 11 kelurahan.
- b. Kecamatan Klojen memiliki luas wilayah 8,83 km² , dan memiliki 11 kelurahan.
- c. Kecamatan Kedungkandang memiliki luas wilayah 39,89 km² , dan memiliki 12 kelurahan.
- d. Kecamatan Lowokwaru memiliki luas wilayah 22,60 km² , dan memiliki 12 kelurahan.

- e. Kecamatan Sukun memiliki luas wilayah 20,87 km² , dan memiliki 11 kelurahan.

3. Gambaran Umum Demografis

Berdasarkan Laporan Pertambahan Penduduk Bulan Desember 2016 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang jumlah penduduk Kota Malang sebesar 895.387 jiwa yang terdiri dari 446.933 jiwa penduduk laki-laki, dan penduduk perempuan sebesar 448.454 jiwa. Kepadatan penduduk kurang lebih 8.135 jiwa per kilometer persegi. Tersebar di 5 kecamatan (Klojen = 110.136 jiwa, Blimbing = 196.847 jiwa, Kedungkandang = 208.979 jiwa, Sukun = 206.612 jiwa, dan Lowokwaru = 172.813 jiwa). Kota Malang memiliki 278.427 Kepala Keluarga (KK), 536 unit Rukun Warga (RW), dan 4.011 unit Rukun Tetangga (RT).

B. Jadwal Pelaksanaan

Pengambilan data dilakukan dua kali, yakni yang pertama untuk melakukan uji coba aitem dari skala pada penelitian ini kemudian untuk yang kedua merupakan pengambilan untuk data penelitian ini. Pengambilan data penelitian dilakukan di Kota Malang dan pengambilan data dilakukan secara *online* melalui media *google form*. Untuk uji coba skala dilakukan pada 24 Mei 2019-26 Mei 2019. Sedangkan untuk pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada 13 Juni 2019 hingga terakhir pada 15 Juli 2019.

C. Jumlah Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan subjek untuk dianalisis sebanyak 120 responden. Responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah

ditentukan yaitu sebagai warga kota Malang, terdaftar sebagai DPT (Daftar Pemilih Tetap) di kota Malang, serta mendukung dari salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada pemilihan umum 2019. Peneliti mendapatkan subjek dengan cara menyebarkan kuisioner diberbagai komunitas, grup, dan beberapa media sosial yang terjangkau di kota Malang.

D. Hasil Uji Analisis Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Setelah dilakukan pengambilan data penelitian, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* untuk mengetahui validitas dari skala yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui keakuratan dari alat ukur yang digunakan pada penelitian. Berikut hasil dari uji validitas skala penelitian pada masing-masing variabel. Peneliti menurunkan standar pengukuran dari $\geq 0,30$ menjadi $\geq 0,25$.

a. Skala Fanatisme

Berdasarkan hasil analisis dari uji validitas pada Skala Fantisme, dari 26 aitem yang dibuat terdapat 10 aitem yang gugur. Sehingga hasil akhir dari aitem yang valid berjumlah 16 aitem dengan rentang daya beda sebesar 0,289 – 0,605. Untuk hasil dari uji validitas bisa dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Validitas skala Fanatisme

NO	Aspek	No Aitem Valid	Σ aitem Valid	No aitem Gugur	Σ aitem Gugur
1	Besarnya minat dan kecintaan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6	7	1
2	Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut	8, 9, 10, 11, 12	5	13, 14	2
3	Lama individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu	15, 16, 17	3	18, 19, 20	3
4	Motivasi datang dari keluarga	23, 25	2	21, 22, 24, 26	4
			16		10

b. Skala Kontrol Diri

Berdasarkan hasil analisis dari uji validitas pada Skala Kontrol Diri, dari 20 aitem yang dibuat terdapat 6 aitem yang gugur. Sehingga hasil akhir dari aitem yang valid berjumlah 14 aitem dengan rentang daya beda sebesar 0,259 – 0,579.

Tabel 4.2 Hasil Validitas skala Kontrol Diri

NO	Aspek	No Aitem Valid	Σ aitem Valid	No aitem Gugur	Σ aitem Gugur
1	Kontrol Perilaku	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8	7	4	1
2	Kontrol Kognitif	9, 10, 20	3	11, 12, 19	3
3	Kontrol Keputusan	13, 14, 15, 18	4	16, 17	2
			14		6

c. Skala Agresi Verbal

Berdasarkan hasil analisis dari uji validitas pada Skala Agresi Verbal, dari 22 aitem yang dibuat terdapat 7 aitem yang gugur. Sehingga hasil akhir dari aitem yang valid berjumlah 15 aitem dengan rentang daya beda sebesar 0,254 – 0,697.

Tabel 4.3 hasil Validitas skala Agresi Verbal

NO	Bentuk	No Aitem Valid	Σ aitem Valid	No aitem Gugur	Σ aitem Gugur
1	Agresi verbal aktif langsung	1, 2, 3, 7	4	4, 5, 6, 8	4
2	Agresi verbal pasif langsung	11, 12	2	9, 10	2
3	Agresi verbal aktif tak langsung	13, 14, 15, 16, 17, 18	6	-	-
4	Agresi Verbal pasif tak langsung	19, 20, 21	3	22	1
			15		7

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrument penelitian digunakan untuk mengetahui keajegan yang dinilai dari kemampuan instrument menunjukkan skor yang ajeg dengan kesalahan pengukuran yang kecil. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mendekati angka satu. Pengekatan reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Koefisien Reliabilitas Alpha. Berikut hasil dari uji reliabilitas dari instrument penelitian:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Aitem Valid	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Fanatisme	16	0,834	Reliabel
Kontrol Diri	14	0,780	Reliabel
Agresi Verbal	15	0,846	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas diketahui dari ketiga instrument yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena mendekati angka satu. Dapat dilihat pada skala Fanatisme memiliki koefisien sebesar 0,834. Kemudian pada skala Kontrol Diri memiliki koefisien sebesar 0,780. Serta pada skala Agresi Verbal memiliki angka koefisien sebesar 0,846.

E. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini berfungsi untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan sampel selain itu juga untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Pada penelitian ini digunakan beberapa uji asumsi. Berikut hasil uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Prosedur yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya persebaran dari data yang diperoleh saat melakukan penelitian. *SPSS 16.0 for Windows* digunakan untuk menghitung normalitas data. Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansinya diatas 0.05 maka data hasil penelitian memiliki persebaran data yang normal. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Fanatisme	0,234	Normal
Kontrol Diri	0,060	Normal
Agresi Verbal	0,287	Normal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa skala Fanatisme memiliki persebaran data yang normal karena memiliki nilai signifikansi 0,234. Kemudian pada skala Kontrol Diri juga memiliki distribusi data yang normal dengan nilai signifikansi 0,060. Serta pada skala Agresi Verbal juga memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansinya sebesar 0,287. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal terlihat dari ketiga skala tersebut memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat untuk menentukan jenis analisis regresi yang akan digunakan. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*, jika nilai dari *Deviation*

from linearity $> 0,05$ maka data memiliki hubungan yang linier. Jika data penelitian memiliki hubungan yang linier maka analisis yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda. Namun jika data penelitian tidak menunjukkan hubungan yang linier maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi non linier berganda. Berikut hasil uji linieritas pada penelitian ini

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Fanatisme	Kontrol Diri
Agresi Verbal	0,240	0,110
Keterangan	Linier	Linier

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier karena memiliki nilai *Deviation from linearity* $> 0,05$. *Deviation from linearity* antara Agresi Verbal dengan Fanatisme memiliki nilai sebesar 0,240 sedangkan pada Agresi Verbal dengan Kontrol Diri memiliki nilai *Deviation from linearity* sebesar 0,110. Sehingga uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.

F. Analisis Deskriptif

1. Kategorisasi Fanatisme

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, diketahui bahwa nilai maksimum skala dari Fanatisme adalah 4 dan nilai minimum skala Fanatisme adalah 1, serta jumlah dari aitem yang Valid adalah 16. Kemudian dicari nilai dari Mean dan Standar Deviasinya, sehingga menghasilkan Mean dan Standar deviasi Hipotetik dari aitem sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum a_{\text{item}}$$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 16$$

$$= 40$$

$$SD = \frac{1}{6} (X \text{ Max} - X \text{ Min})$$

$$= \frac{1}{6} (55 - 25)$$

$$= 5$$

Untuk mengetahui norma dari penilaian skala Fanatisme, data dibagi menjadi tiga kategori, yakni Tinggi, Sedang, dan Rendah. Untuk mengetahui tingkatan kategori dari masing-masing data dicari terlebih dahulu skor standart.

Tabel 4.7 Kategorisasi Fanatisme

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > (M+1SD)$	> 45	Tinggi	6	5 %
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	40-45	Sedang	65	54,2 %
$X < (M-1SD)$	< 40	Rendah	49	40,8 %
TOTAL			120	100 %

Tabel 4.7 merupakan tabel tingkat Fanatisme pada masyarakat Kota Malang yang berjumlah 120 orang. Jumlah prosentase responden pada tingkat Fanatisme yang tinggi sebanyak 6 Orang (5%). Kemudian pada kategori sedang ada 65 Orang (54,2%) serta pada tingkat Fanatisme rendah terdapat 49 Orang (40,8%).

2. Kategorisasi Kontrol Diri

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, diketahui bahwa nilai maksimum skala dari Kontrol Diri adalah 4 dan nilai minimum skala Fanatisme adalah 1, serta jumlah dari aitem yang Valid adalah 14 aitem. Kemudian dicari nilai dari Mean dan Standar Deviasinya, sehingga

menghasilkan Mean dan Standar deviasi Hipotetik dari aitem sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum a_{\text{item}} \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 14 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (X \text{ Max} - X \text{ Min}) \\ &= \frac{1}{6} (60 - 38) \\ &= 3,6 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui norma dari penilaian skala Kontrol Diri, data dibagi menjadi tiga kategori, yakni Tinggi, Sedang, dan Rendah. Untuk mengetahui tingkatan kategori dari masing-masing data dicari terlebih dahulu skor standart.

Tabel 4.8 Kategorisasi Kontrol Diri

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > (M+1SD)$	> 39	Tinggi	119	99,2 %
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	31-39	Sedang	1	0,8 %
$X < (M-1SD)$	< 31	Rendah	0	0 %
TOTAL			120	100 %

Tabel 4.8 merupakan tabel tingkat Kontrol Diri pada masyarakat Kota Malang yang berjumlah 120 orang. Jumlah prosentase responden pada tingkat Kontrol Diri yang tinggi sebanyak 119 Orang (99,2%). Kemudian pada kategori sedang ada 1 Orang (0,8%) serta pada tidak ada responden yang berada pada tingkat Kontrol Diri yang rendah (0%).

3. Kategorisasi Agresi Verbal

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, diketahui bahwa nilai maksimum skala dari Agresi Verbal adalah 4 dan nilai minimum skala Kontrol Diri adalah 1, serta jumlah dari aitem yang Valid adalah 15. Kemudian dicari nilai dari Mean dan Standar Deviasinya, sehingga menghasilkan Mean dan Standar deviasi Hipotetik dari aitem sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{aitem} \\
 &= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 15 \\
 &= 38 \\
 SD &= \frac{1}{6} (X \text{ Max} - X \text{ Min}) \\
 &= \frac{1}{6} (41 - 15) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui norma dari penilaian skala Agresi Verbal, data dibagi menjadi tiga kategori, yakni Tinggi, Sedang, dan Rendah. Untuk mengetahui tingkatan kategori dari masing-masing data dicari terlebih dahulu skor standart.

Tabel 4.9 Kategorisasi Agresi Verbal

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > (M+1SD)$	> 42	Tinggi	0	0 %
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	34-42	Sedang	6	5 %
$X < (M-1SD)$	< 34	Rendah	114	95 %
TOTAL			120	100 %

Tabel 4.9 merupakan tabel tingkat Agresi Verbal pada masyarakat Kota Malang yang berjumlah 120 orang. Jumlah prosentase responden

pada tingkat Agresi Verbal yang tinggi adalah tidak ada (0%). Kemudian pada kategori sedang ada 6 Orang (5%) serta pada tingkat Agresi Verbal rendah terdapat 114 Orang (95%).

G. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X (Fanatisme dan Kontrol diri) terhadap variabel Y (Agresi Verbal). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Perhitungan Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	950.072	2	475.036	21.688	.000
	Residual	2562.728	117	21.904		
	Total	3512.800	119			

Hasil dari perhitungan Anova tersebut pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai $F = 21,688$ dan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Fanatisme dan Kontrol diri) terhadap variabel Y (Agresi Verbal). Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Fanatisme dan Kontrol diri memiliki pengaruh terhadap Agresi Verbal pada Pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 di Kota Malang.

Tabel 4.11 Hasil Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520	.270	.258	4.680

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) yang didapat adalah sebesar 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa Fanatisme dan Kontrol Diri memberikan sumbangan sebesar 27% terhadap variabel Agresi Verbal, dan 73% lainnya dipengaruhi oleh factor-faktor yang lain selain dari Fanatisme dan Kontrol diri.

Tabel 4.12 Nilai Standar Koefisiensi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.907	5.599		8.378	.000
Fanatisme	.155	.071	.172	2.177	.032
Kontrol diri	-.581	.096	-.479	-6.053	.000

Tabel 4.12 menunjukkan nilai dari *Standardized Coefficient* dari pengaruh Fanatisme dan Kontrol diri terhadap Agresi Verbal. Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat korelasi antara Fanatisme dengan Agresi Verbal bernilai 0,172 ($P = 0,032 < 0,05$) dan tingkat korelasi antara Kontrol diri dengan Agresi verbal bernilai -0,479 ($P = 0,000 < 0,05$). Artinya secara terpisah variabel Fanatisme memiliki pengaruh sebesar 17,2 % terhadap Agresi Verbal begitu pula pada variabel Kontrol diri juga memberi pengaruh negative sebesar 47,9 % terhadap Agresi Verbal pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 di Kota Malang.

H. Pembahasan

1. Tingkat Fanatisme

Tingkat fanatisme pada penelitian ini ditujukan kepada para Pendukung calon Presiden dan Wakil Presiden pada pemilu 2019. Berdasarkan hasil dari data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat responden pada tingkat Fanatisme yang tinggi sebanyak 6 Orang (5%). Kemudian pada kategori sedang ada 65 Orang (54,2%) serta pada tingkat Fanatisme rendah terdapat 40,8 Orang (49%). Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika sebagian besar pendukung yang berada di kota Malang ini berada dalam kategori sedang serta ada sebagian yang berada pada tingkat rendah dan pada tingkat tinggi hanya sebagian kecil.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa para pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 ini sebagian besar memiliki dalam kategori yang sedang. Seseorang dalam melakukan dukungan dalam pemilihan umum 2019 memiliki banyak sekali alasan, salah satunya adalah ketika seseorang memiliki figure atau tokoh yang kharismatik. Menurut Wolman (dalam Suroso, Dyan Evita, dan Aditya, 2010) Biasanya setiap orang memiliki salah satu figure yang ia jadikan idola, dalam kasus ini adalah salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden 2019. Mempunyai figure yang dijadikan idola merupakan hal yang positif jika dalam kapasitas yang normal, akan menjadi negative ketika memiliki kesukaan dalam hal yang berlebihan sehingga akan memunculkan perilaku yang cenderung agresif. Dalam budaya persaingan pendukung seseorang akan tidak dapat mentolerir lawannya sehingga bisa saja menggunakan

kekerasan terhadap lawan untuk mendukung apa yang ia dukung (Marimaa, 2011)

Ada beberapa responden yang masuk dalam kategori tinggi, seseorang yang memiliki fanatisme yang berlebihan bisa memunculkan perilaku yang destruktif bahkan memunculkan perseteruan dan konflik antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. (dalam Muslich, 2017). Seseorang yang memiliki fanatisme tinggi akan berada dalam keadaan dimana ia akan mempertahankan apa yang ia percayai dan sulit untuk menerima paham dari orang lain. (Hapsari & Wibowo, 2015). Beberapa orang akan memiliki rasa membela yang tinggi bahkan siap mati untuk apa yang mereka dukung sehingga hal ini lah yang mendorong munculnya fanatisme yang tinggi (Marimaa, 2011)

Fanatisme yang berlebihan sendiri sering mengarah pada perilaku yang agresif, jika perilaku memuja secara berlebihan tersebut dilakukan, yang menjadi permasalahan dalam fanatisme adalah saat perilaku tersebut bisa membahayakan atau sampai dapat melukai orang lain (Marimaa, 2011)

Fanatisme membahayakan demokrasi di mana keragaman pilihan dirayakan di Indonesia. Kita bisa melihat banyaknya bentuk fanatisme di sekitar kita yang berkaitan dengan agama dan politik. Dari pemilihan Presiden terakhir ada banyak orang yang mengabdikan diri kepada salah satu kandidat presiden dan mereka dapat melakukan hal-hal gila hanya untuk menunjukkan dukungan mereka. Hal ini lah yang akan

memunculkan perilaku fanatisme yang cenderung berlebihan (Dewi & Akhirul, 2016)

2. Tingkat Kontrol Diri

Tingkat Kontrol Diri pada penelitian ini ditujukan kepada para Pendukung calon Presiden dan Wakil Presiden pada pemilu 2019. Berdasarkan hasil dari data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat responden pada tingkat control diri yang tinggi sebanyak 199 Orang (99,2%). Kemudian pada kategori sedang ada 1 Orang (0,8%) serta pada tidak ada responden yang berada pada tingkat Kontrol Diri yang rendah (0%).. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika sebagian besar pendukung yang berada di kota Malang ini berada dalam kategori tinggi serta ada sebagian kecil yang berada pada tingkat sedang.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa hal ini menunjukkan jika responden dalam penelitian ini memiliki control diri yang baik. Goldfiel dan Merbaum (dalam Ghufon & Risnawati, 2011) mendefinisikan kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi yang positif. Selanjutnya kemampuan mengontrol diri berkaitan dengan bagaimana seseorang mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya. Hal ini menunjukkan jika mayoritas responden dalam penelitian ini dapat mengarahkan dirinya kedalam konsekuensi yang positif sehingga akan memunculkan perilaku yang positif.

Menurut Block and Block (Mufidah, 2008) ada salah satu jenis kontrol diri, yaitu *Appropriate Control*, dimana seseorang memiliki kontrol yang dapat mengendalikan impulsnya secara tepat, dalam penelitian ini hampir seluruh subjek memiliki kontrol diri dalam kategori tinggi. seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan dapat mengendalikan impulsnya secara tepat.

Saat desakan agresi menguat dalam diri seseorang, kontrol diri dapat membantu seseorang untuk mengabaikan dorongan atau meredam perilaku agresi dalam dirinya, dan menolong individu tersebut untuk merespon agar menjadikan konsekuensi yang positif. Mencermati hal ini, bisa dipahami apabila terdapat hal-hal yang melemahkan, kontrol diri melemah maka agresi akan meningkat, dan sebaliknya jika ada faktor-faktor yang menguatkan kontrol diri, maka di situlah kemudian perilaku agresi itu akan menurun (Hastuti, 2018).

Jika mengacu pada hasil dari data penelitian yang menunjukkan sebagian besar berada pada tingkat kontrol diri yang tinggi maka responden pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 ini memiliki kemampuan untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan apa yang dianggap diterima secara sosial oleh masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Sementara itu secara lebih spesifik kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan mengesampingkan impuls dan respon spontan yang selama ini telah menjadi kebiasaan, untuk kemudian menyesuaikan diri dengan standar orang/ pihak lain (Tangney, Baumeister, & Boone, 2004).

3. Tingkat Agresi Verbal

Tingkat Agresi Verbal pada penelitian ini ditujukan kepada para Pendukung calon Presiden dan Wakil Presiden pada pemilu 2019. Berdasarkan hasil dari data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat responden pada tingkat Agresi Verbal yang tinggi adalah tidak ada (0%). Kemudian pada kategori sedang ada 6 Orang (5%) serta pada tingkat Agresi Verbal rendah terdapat 114 Orang (95%).

Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar atau mayoritas pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 di Kota Malang memiliki agresi verbal yang rendah. Ada beberapa factor yang menyebabkan hal tersebut, salah satunya adalah sejalan dengan data yang diperoleh pada penelitian yang menyatakan bahwa mayoritas atau hampir seluruh responden dalam penelitian ini berada dalam kategori Kontrol Diri yang tinggi atau bisa dikatakan memiliki control diri yang sangat baik.

Sedangkan menurut Wenar dan Kerig dalam Setiowati, Titin, dan Rohmatun (2017) mengungkapkan bahwa seseorang muncul perilaku agresi sendiri ketika control diri itu rendah. Sehingga berbanding terbalik dengan penelitian ini yang menyebutkan bahwa agresi verbal pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 berada dalam kategori rendah dan pada tingkat kontrol dirinya memiliki tingkat yang tinggi atau sangat baik.

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dapat diketahui bahwa agresi verbal yang rendah tersebut sejalan dengan pendapat bahwa Agresi dengan Kontrol diri dapat diilustrasikan sebagai sebuah timbangan. Sebagai gambaran bahwa timbangan sebelah kiri sebagai sifat atau

perilaku agresi (sebagai predisposisi) yang apabila mendapat dorongan berupa provokasi maka akan memunculkan perilaku yang agresi. Sedangkan pada timbangan sebelah kanan dapat digambarkan sebagai inhibisi yang bisa mewujudkan dalam beberapa factor yakni regulasi diri, ketenangan, dan tentu saja kontrol diri itu sendiri. (Denson, DeWall, & Finkel, 2012)

Penjelasan diatas ditunjukkan berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh bahwa pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 memiliki tingkat Agresi Verbal mayoritas pada kategori rendah sebanyak 95% responden sedangkan pada kontrol diri mayoritas responden berada pada ketegori tinggi yaitu 99,2% responden.

4. Pengaruh Fanatisme Dan Kontrol Diri terhadap Agresi Verbal

Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari Aplikasi *SPSS 16.0 for Windows*, dari hasil pengolahan data tersebut diketahui bahwa pengaruh Fanatisme dan Kontrol Diri terhadap Agresi Verbal pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 memiliki nilai R square 0,270 dan signifikansi ($F = 21,688$ dan $p = 0,000 < 0,05$). Sehingga menunjukkan bahwa Fanatisme dan Kontrol Diri memberikan pengaruh terhadap Agresi Verbal pada pendukung calon presiden dan wakil presiden sebesar 27%.

Fanatisme yang berlebihan sendiri sering mengarah pada perilaku yang agresif, jika perlakuan memuja secara berlebihan tersebut dilakukan, yang menjadi permasalahan dalam fanatisme adalah saat perilaku tersebut

bisa membahayakan atau sampai dapat melukai orang lain (Marimaa, 2011)

Seseorang yang sudah menentukan pilihan biasanya cenderung akan mendukung figure yang akan di pilihnya nanti. Mempunyai figure idola merupakan salah satu hal yang positif tetapi yang menjadi masalah adalah ketika volume dari kefiguran tersebut jia sampai menjadi fanatic terhadap figure tersebut itu yang akan menjadi masalah. Hal ini akan memunculkan sikap menganggap figurnya lebih unggul dibandingkan yang lainnya. (dalam Suroso, Dyan Evita, dan Aditya, 2010)

Krahe (dalam Sentana & Intan, 2017) menjelaskan bahwa perilaku agresif muncul pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor kepribadian yaitu Kontrol diri (*Kontrol Diri*), iritabiliitas, kerentanan emosional, pikiran yang kacau, harga diri dan gaya atribusi permusuhan. Sedangkan menurut Guswani & Kawuryan (dalam Sentana & Intan, 2017) menjelaskan bahwa *Kontrol Diri* adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi agresivitas dalam individu.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program *SPSS 16.0 for Windows* dari hasil pengolahan data tersebut diketahui secara terpisah bahwa pengaruh Fanatisme terhadap Agresi Verbal memiliki nilai pengaruh sebesar ($p = 0,032 < 0,05$) dengan koefisien beta sebesar 0,172 yang berarti Fanatisme memberikan sumbangsih pengaruh sebesar 17,2%.

Sejalan dengan penelitian Jenni Eliani (2018) terdapat hubungan yang positif dengan koefisien (r^2) sebesar 0,391 dengan signifikansi (p)

sebesar $0,000 < 0,050$ yang artinya fanatisme menyumbang 39% terhadap perilaku agresif verbal. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara fanatisme dengan agresif verbal yang artinya semakin tinggi fanatisme yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula agresif verbal.

Kemudian secara terpisah kontrol diri terhadap agresi verbal diketahui bahwa pengaruh kontrol diri sebesar ($p = 0,000 < 0,050$) dengan koefisien beta sebesar $-0,479$ yang berarti memberikan pengaruh negative sebesar 47,9% yang artinya semakin tinggi kontrol diri semakin rendah agresi verbal yang dimiliki oleh pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019.

Agresi dan kontrol diri sendiri dapat dibayangkan sebagai sebuah timbangan. Dimana bandul yang berada di sisi kiri adalah sifat dasar agresi berfungsi sebagai predisposisi yang apabila mendapat dorongan berupa provokasi maka akan mendesak munculnya perilaku agresi. Sementara pada bandul yang sebelah kanan adalah inhibisi yang dalam beberapa factor yakni berupa regulasi diri, ketenangan, dan tentu saja kontrol diri. Kontrol diri memiliki posisi cukup strategis dan mampu menginhibisi perilaku agresi (Hastuti, 2018)

Sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Arif Sentana dan Intan Dewi Kumala (2017) menunjukkan hasil koefisien korelasi (r) sebesar $-0,448$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hipotesis yang diajukan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara agresivitas dan kontrol diri pada remaja di Banda

Aceh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah agresivitas remaja di Banda Aceh. Remaja dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan mampu untuk mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatan mereka dan dapat menghindari berperilaku agresif.

Implementasi dari penelitian ini pada masyarakat khususnya kota Malang adalah memberikan pengetahuan bahwa fanatisme yang berlebihan dapat menyebabkan perilaku yang agresif sehingga dapat memberikan efek negative terutama pada saat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar meskipun berbeda pandangan politik. Sedangkan untuk meredam perilaku agresif verbal sendiri adalah dengan meningkatkan kemampuan mengontrol dirinya.

Akan tetapi penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu kurangnya waktu penelitian sehingga peneliti hanya memiliki jumlah subjek yang kurang sesuai dengan target yang diharapkan. Selain itu hal ini memberikan dampak bahwa tidak mampu mencakup secara pasti dari jumlah pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 pada pemilihan umum di 2019 ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Fanatisme

Tingkat Fanatisme pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 dikategorikan menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah prosentase responden pada tingkat Fanatisme yang tinggi sebanyak 6 Orang (5%). Kemudian pada responden kategori sedang terdapat 65 Orang (54,2%) serta pada tingkat Fanatisme kategori rendah terdapat 49 Orang (40,8%). Sehingga dapat disimpulkan mayoritas memiliki tingkat Fanatisme berada dalam kategori Sedang.

2. Tingkat Kontrol Diri

Tingkat Kontrol Diri pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 dikategorikan menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah prosentase responden pada tingkat Kontrol Diri yang tinggi sebanyak 199 Orang (99,2%). Kemudian responden yang berada pada kategori sedang ada 1 Orang (0,8%) serta pada tidak ada responden yang berada pada tingkat Kontrol Diri yang rendah (0%). Sehingga dapat disimpulkan mayoritas memiliki tingkat Kontrol diri berada dalam kategori Tinggi.

3. Tingkat Agresi Verbal

Tingkat Agresi Verbal pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 dikategorikan menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah

prosentase responden pada tingkat Agresi Verbal yang tinggi adalah tidak ada (0%). Kemudian responden pada kategori sedang ada 6 Orang (5%) serta responden pada tingkat Agresi Verbal rendah terdapat 114 Orang (95%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat Agresi verbal pada kategori yang Rendah.

4. Pengaruh Fanatisme Dan Kontrol diri terhadap Agresi Verbal

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda melalui aplikasi *SPSS 16.0 for Windows* terdapat pengaruh antara Fanatisme dan Kontrol Diri terhadap Agresi Verbal pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 sebesar R Square 0,270 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,050$). Berarti memberikan pengaruh sebesar 27%. Secara terpisah, Fanatisme memberikan pengaruh positif terhadap Agresi Verbal sebesar 17,2% sedangkan Kontrol diri memberikan pengaruh negatif terhadap Agresi Verbal sebesar 47,9%.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, para pendukung calon presiden dan wakil presiden 2019 khususnya di Kota Malang untuk tetap menjaga kontrol diri yang dimiliki, karena kontrol diri memberikan sumbangsih terhadap meredakan sikap agresi verbal ditunjukkan dengan hasil agresi verbal yang rendah. Kemudian memiliki sikap fanatisme yang sewajarnya karena jika berlebihan maka akan menimbulkan perilaku yang agresif.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menyebarkan skala penelitian dengan cara bertemu langsung dengan calon responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian karena untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan serta untuk meminimalisir jawaban *faking* dari responden.



Daftar Pustaka

- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraini, Laili Nur & Dinie Ratri. 2018. Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental Pada Suku Batak Di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. Volume 7 Nomor 3.
- Ardha, Berliani. 2014. Social Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik 2014 Di Indonesia. *Jurnal Visi Komunikasi* Volume 13 No. 01
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- A'yuna, Qurrata & Said Nurdin. 2015. Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama. *Jurnal Fitk Ar-Raniry*.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin J.P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dayakisni, T & Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Dayakisni, T & Hudaniah. 2009. *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press
- Denson, T. F., DeWall, C. N., & Finkel, E. J. 2012. Self-control and aggression. *Current Direction in Psychological Science*, 21 (1) 21(1), 20-25. doi: 10.1177/09637214114 29451
- Dewi, Sulih Indra & Akhirul Aminullah. Social Media : Democracy in the Shadow of Fanaticm. *Conference on Communication, Culture and Media Studies (CCCMS)*. ISBN: 978-602-71722-1-0
- Eliani, Jenni, dkk. 2018. Agresi Verbal dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Jurnal Psikohumaniora UMM*. ISSN 2527-7456
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Goddard, H. 2001. *Civil Religion*. New York: Cambridge University Press

- Hapsari, Indria & Istiqomah Wibowo. 2015. Fanatisme Dan Agresivitas Supporter Klub Sepak Bola. *Jusrnal Psikologi*. Volume 8 No 1.
- Haryatmoko. 2003. *Mencari Akar Agresi Verbal Ideologi, Agama atau Pemikiran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hastuti, Lita Widyo. Kontrol diri dan Agresi : Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*. Vol. 26. No. 1
- Infante, D. A., Trebing, J. D., Shepherd, P. E., & Seeds, D. E. (1984). The relationship of argumentativeness to verbal aggression. *The Southern Speech Communication Journal*, 50, 67-77.
- Jailani. 2015. Sistem Demokrasi Di Indonesia Ditinjau Dari Sudut Hukum Ketatanegaraan. *Jurnal Inovatif*, Volume VIII Nomor I
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mackellar, Joanne. 2006. Fanatics, fans or just good fun? Travel behaviours and motivations of the fanatic. *Journal of Vacation Marketing*. Vol.12 No.3
- Marhadi, Dkk. 2014. Analisis Pengaruh Kreativitas Iklan, Daya Tarik Iklan Dan Kredibilitas Endorser Terhadap Brand Attitude Pada Produk Handphone Android Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*. Volume 22, Nomor 1 Maret
- Marimaa, Kalmer. 2011. The Many Faces of Fanaticism. *ENDC Proceedings*, Vol. 14.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press
- Muslich, Muhammad & Ni Wayan Sukmawati. 2017. *Hubungan antara Agresi Verbal dengan Perilaku Konsumtif pada Supporter Lazio di Surabaya*. Volume 8 Nomor 2.
- Myers, D. G. 2010. *Social Psychology (10th)*. New York. Mc. Graw-Hill
- Rini, Amanda Pasca, Suryanto, Matulesy. 2016. The Influence of Private Conformity, Group Self-Esteem, Fanaticism and Obedience toward the Aggressiveness of Political Party Partisan. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. Volume 5 Issue 12. ISSN (Online): 2319 – 7722

Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika

Seregina, A., Koivisto, E., dan Mattila, P. (2011). Fanaticism-Its Developmentand Meanings in Consumers Lives. *Journal of Aalto University School of Economics*. 1 (1), pp 1-106.

Sentana, M. Arif & Intan Kumala Dewi. 2017. *Agrsivitas dan Agresi Verbal pada remaja di Banda Aceh*. Jurnal Sains Psikologi. Jilid 6 Nomor 2.

Seregina, A., Koivisto, E., dan Mattila, P. (2011). Fanaticism-Its Developmentand Meanings in Consumers Lives. *Journal of Aalto University School of Economics*. 1 (1)

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suroso, Dyan Evita, dan Aditya. 2010. Ikatan Emosional Terhadap Tim Sepakbola dan Agresi Verbal Suporter Sepakbola. *Jurnal Penelitian Psikologi*.

Susantyo, Badrun. 2011. Memahami Perilaku Agresif : Sebuah tinjauan konseptual. *Jurnal Informasi*. Vol 16 No. 03

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjuesment, less pathology, better grades, and interpersonal succes. *Journal of Personality*, 72 (2).

Thorne, S.dan Bruner, G.B. 2006. An Exploratory Investigation of the Characteristic of Consumer Fanaticism. *An International Journal of Qualitative Market Research*. Vol 9

nasional.kompas.com. *Retrogresi politik kebangsaan*. (di akses pada 5 Maret 2019)

CNNIndonesia.com (di akses pada 14 Maret 2019)

Lampiran 1**Bukti Konsultasi**

Judul : Pengaruh Fanatisme Dan Kontrol Diri Terhadap Agresi Verbal Pendukung Calon Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Di Kota Malang

Dosen Pembimbing : Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1	6 Februari 2019	Judul penelitian	1. 
2	13 Februari 2019	Bab 1	2. 
3	20 Februari 2019	Bab 1 dan 2	3. 
4	27 Februari 2019	Bab 1, 2 dan 3	4. 
5	6 Maret 2019	Review Bab 1, 2 dan 3	5. 
6	27 Maret 2019	Seminar Proposal	6. 
7	3 April 2019	Review Variabel Penelitian	7. 
8	22 Mei 2019	Acc Variabel Penelitian	8. 
9	28 Agustus 2019	Review Hasil Turun Lapangan	9. 
10	4 September 2019	Bab 4	10. 
11	18 September 2019	Review Bab 4	11. 
12	25 September 2019	Review Bab 1-5	12. 
13	14 Oktober 2019	Acc keseluruhan	13. 

Malang, 14 Oktober 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si

NIP. 197207181 99903 2 001

Lampiran 2

SKALA UJI COBA

1. FANATISME

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bagi saya capres yang saya dukung adalah seseorang yang sempurna untuk menjadi presiden.				
2	Saya menonton tv atau membaca berita karena ada calon presiden yang saya dukung				
3	Saya merasa senang hati dan nyaman ketika menonton capres pilihan muncul di televisi.				
4	Saya merasa biasa ketika capres pilihan muncul di televisi				
5	Saya acuh dengan calon presiden ketika muncul di media sosial				
6	Saya akan mendahulukan makan malam dengan keluarga daripada menonton debat capres/cawapres				
7	Saya tidak minat dengan berita yang memuat capres lawan				
8	Saya mendukung jika capres yang saya dukung melakukan kunjungan/kampanye				
9	Kampanye bukan urusan saya sebagai pendukung				
10	Saya menonton debat focus pada calon presiden yang saya dukung hingga selesai				
11	Saya acuh pada kegiatan kunjungan calon presiden				
12	Saya marah jika calon presiden saya digosipkan/difitnah				
13	Menurut saya keributan antar pendukung adalah hal biasa				
14	Saya berusaha menjaga ucapan agar tidak menjadi pertengkaran antar pendukung				
15	Dalam setahun kedepan saya masih mencintai dan mendukung calon presiden saya				
16	Saya sulit berpindah haluan politik/berpindah pilihan				
17	Calon presiden yang saya dukung tetap terbaik apapun yang terjadi				
18	Akan pindah haluan jika calon yang saya dukung melakukan kesalahan				
19	Meskipun mendukung salah satu, saya juga terkesan dengan calon lainnya				
20	Saya gampang terkesan jika ada figure				

	baru diranah politik				
21	Keluarga membolehkan saya untuk membagikan berita mengenai capres pilihan				
22	Keluarga melarang sikap saya ketika mendukung capres pilihan				
23	Keluarga meminta saya tidak membahas pilpres				
24	Saya dan saudara bisa rebut karena berbeda pilihan				
25	Keluarga dekat memberi informasi mengenai capres pilihan serta memantapkan pilihan saya				
26	Keluarga saya membebaskan saya untuk mengikuti kampanye atau terus mendukung capres pilihan				

2. KONTROL DIRI

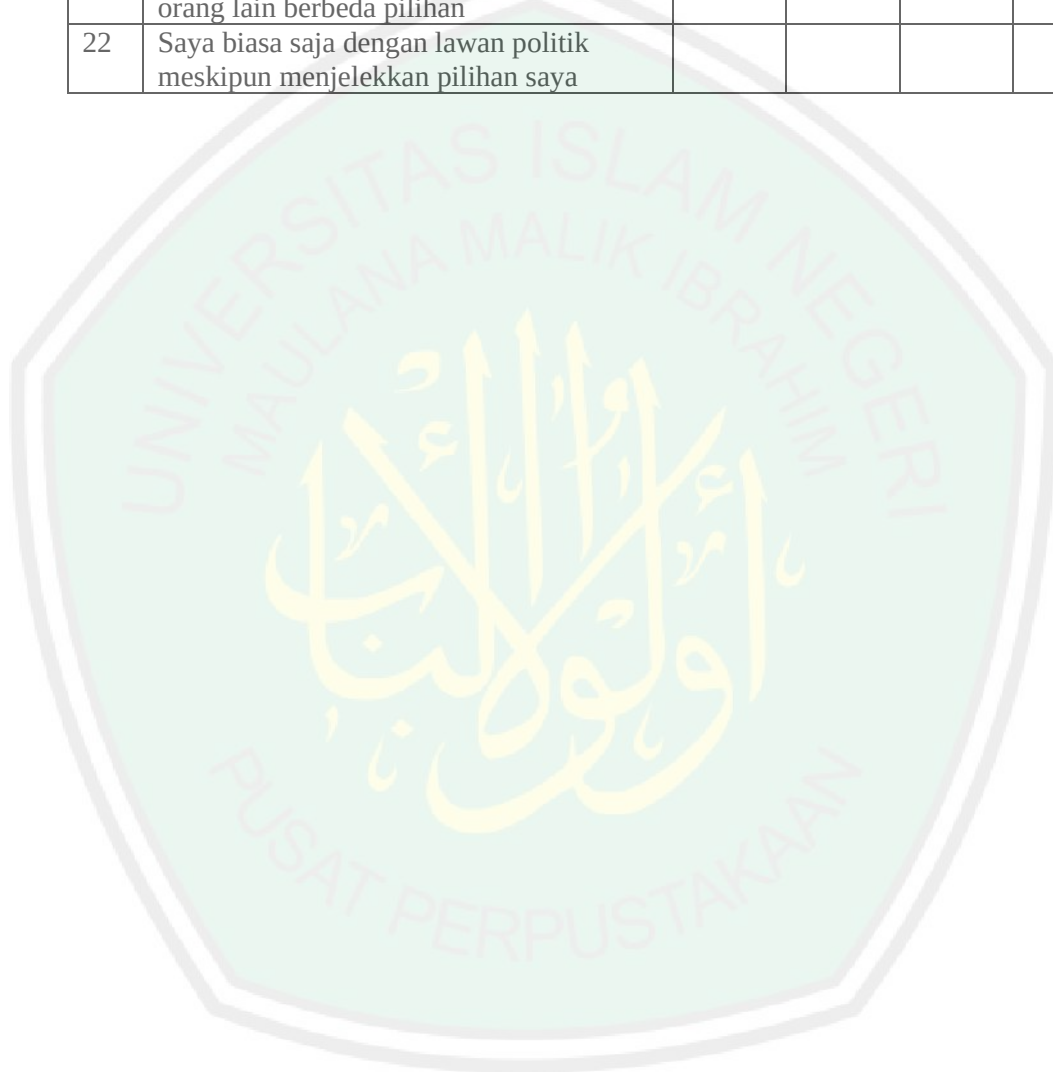
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha berpikir positif terhadap orang lain				
2	Saya tahu kapan harus berbicara atau diam dalam suatu situasi				
3	Saya melampiaskan kemarahan kepada orang lain				
4	Jika ada yang tidak saya senangi langsung memblokir media sosialnya.				
5	Saya berusaha menahan diri dari segala bentuk hujatan di media sosial terkait politik				
6	Walaupun sedang kesal tetapi saya dapat mengendalikan dengan tenang				
7	Saya tidak mampu menahan diri dari ejekan orang lain				
8	Saya akan marah jika ada yang mengejek (misal: dalam media sosial)				
9	Saya tetap tenang meskipun capres pilihan saya bisa saja kalah				
10	Saya mudah tersinggung jika capres pilihan dibuat <i>guyonan</i>				
11	Saya memperhatikan pilihan saya ketika debat untuk meyakinkan pilihan.				
12	Saya tidak tahu lagi jika pilihan saya kalah dalam Pilpres				
13	Saya tidak tergesa-gesa dalam menentukan pilihan di Pilpres				
14	Saya bisa menempatkan diri sesuai situasi				
15	Saya berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan				

16	Saya kecewa dengan pilihan saya jika ia melakukan kesalahan				
17	Saya mengejek Capres lain karena tidak sesuai dengan apa yang saya sukai				
18	Saya kurang memikirkan akibat dari setiap tindakan				
19	Saya tidak membalas komentar negative di media sosial (misal: masalah berbeda pilihan)				
20	Saya mudah emosi jika ada yang menjelekkan pilihan saya				

3. AGRESI VERBAL

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha tidak menghina capres lawan				
2	Bagi saya capres lawan tidak untuk saling diujat meskipun ada kekurangan				
3	Saya menjelek-jelekkan capres lain karena tidak suka				
4	Saya tidak suka dengan lawan capres saya dengan mengumbar kejelekannya				
5	Saya membiarkan orang lain meskipun menjelekkan/ mengejek				
6	Saya membentak jika marah				
7	Saya tetap tenang meskipun dalam situasi tertekan				
8	Saya <i>misuh</i> (mengumpat) jika situasi membuat saya tidak nyaman/tidak suka				
9	Saya marah dengan mengungkapkan langsung ketika ada yang tidak cocok				
10	Ketika marah atau jengkel dengan pendukung lain saya menolak berbicara				
11	Saya menolak berbicara dengan orang yang saya tau berbeda pilihan capres saat bertemu langsung				
12	Saya tetap menjalin komunikasi dengan orang yang berbeda pilihan dengan saya				
13	Bagi saya keburukan capres lain tidak perlu dibicarakan				
14	Saya lebih tertarik untuk tidak membicarakan politik				
15	Pernah ada berita yang belum tentu kebenarannya lalu saya bagikan. (Terutama kejelekan/kekurangan capres lain)				
16	Pada sebuah forum, saya membicarakan capres lain karena kekurangannya/kesalahannya.				

17	Saya membagikan berita buruk capres lain untuk memancing lawan				
18	Bagi saya membagikan berita keburukan capres lain akan memperkeruh keadaan				
19	Saya akan marah dengan menolak berbicara terhadap orang yang menjelakkan pilihan saya				
20	Saya acuh dan tidak berkomentar mengenai capres lain				
21	Saya tetap merasa biasa saja walau ada orang lain berbeda pilihan				
22	Saya biasa saja dengan lawan politik meskipun menjelekkan pilihan saya				



Lampiran 3

Data Hasil Uji Coba Skala

1. Skala Fanatisme

Nama/Inisial	NOMOR AITEM															Total
	1	2	3	4	6	9	10	12	15	16	17	18	19	21		
Muhammad Badrul Huda	4	4	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3		43
Tamami intan	4	3	3	1	1	1	2	3	4	4	4	3	4	4		41
Zunaiyah	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3		41
Mahrus Ali	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3		37
Luthfi	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3		38
Pipit	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3		36
Vt	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3		38
Romi Amrih Sjahpoetra	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	2	2	2	3		40
Fjh	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	1	1	1	4		29
Nadiya	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3		35
Fahrurrozi Abdul Aziz Seferan	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3		37
MSM	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2		35
Mohammad Gunawan Suhartono	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	4		36
Richo Dwi C	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2		29
Ulul	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3		46
Saputra	3	3	3	3	2	4	4	1	3	3	3	1	4	1		38
Alfi Kholishotuz Zuhroh Thohir	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3		44
Yusuf eka setiana	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	4		34
Winda	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	4	2	3	2		35
Bahtiar	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2		28
Ahmad Badrus Surur Nailul Ihsan	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2		37
Aikka Munir Al-Qibthyyah	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1		33
ANNIS	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3		33
Zakki M	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		42
Abdul S	4	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	1	4		44
Avivah Putri	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3		47
Misbahudiin	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3		47
Imam S	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4		46
Anis Sulalah	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4		50
Adrian Darmawan	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3		46

1. Skala Kontrol Diri

Nama/Inisial	Nomor Aitem																
	2	3	4	6	7	8	9	10	12	13	14	15	17	18	19	20	TOTAL
Muhammad Badrul Huda	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3	3	3	50
Tamami intan	4	2	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	1	2	4	3	45
Zunaiyah	3	4	1	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	47
Mahrus Ali	4	4	2	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	52
Luthfi	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	46
Pipit	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
Vt	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
Romi Amrih Sjahpoetra	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	42
Fjh	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58
Nadiya	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	39
Fahrurrozi Abdul Aziz Seferan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
MSM	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	51
Mohammad Gunawan Suhartono	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	62
Richo Dwi C	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	42
Ulul	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	3	3	1	46
Saputra	4	4	1	4	1	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	51
Alfi Kholishotuz Zuhroh Thohir	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	58
Yusuf eka setiana	3	3	3	3	1	1	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	41
Winda	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50
Bahtiar	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	49
Ahmad Badrus Surur Nailul Ihsan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
Aikka Munir Al-Qibthyyah	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	56
ANNIS	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	50
Zakki M	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	35
Abdul S	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	39
Avivah Putri	3	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	1	37
Misbahudiin	4	1	1	3	2	1	2	1	2	3	3	3	1	3	2	2	34
Imam S	3	1	1	4	2	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	1	33
Anis Sulalah	3	1	1	3	1	1	4	1	1	4	3	3	1	1	2	1	31
Adrian Darmawan	3	2	1	3	2	1	1	1	1	4	4	4	1	3	1	1	33

3. Skala Agresi Verbal

Nama/Inisial	NOMOR AITEM																		TOTAL
	1	2	3	4	6	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	21	22	
Muhammad Badrul Huda	2	2	3	3	1	1	3	2	1	3	4	3	3	2	1	2	2	2	40
Tamami intan	1	1	4	4	4	4	2	2	1	1	1	4	2	3	2	2	1	1	40
Zunaiyah	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	35
Mahrus Ali	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	39
Luthfi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	37
Pipit	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	34
Vt	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	42
Romi Amrih Sjahpoetra	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	1	1	1	39
Fjh	2	2	2	4	1	3	2	1	4	3	4	1	3	1	3	1	1	1	39
Nadiya	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	32
Fahrurrozi Abdul Aziz Seferan	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	39
MSM	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	30
Mohammad Gunawan Suhartono	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	20
Richo Dwi C	1	1	1	3	3	3	2	2	1	3	1	1	1	1	2	4	2	2	34
Ulul	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	26
Saputra	1	1	4	4	2	2	3	1	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	46
Alfi Kholishotuz Zuhroh Thohir	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	24
Yusuf eka setiana	2	1	2	4	4	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	3	34
Winda	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	28
Bahtiar	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	31
Ahmad Badrus Surur Nailul Ihsan	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
Aikka Munir Al-Qibthyyah	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
ANNIS	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	26
Zakki M	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	48
Abdul S	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	46
Avivah Putri	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	48
Misbahudiin	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	48
Imam S	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	52
Anis Sulalah	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	52
Adrian Darmawan	1	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	48

Lampiran 4

Hasil Reliabilitas dan Validitas Uji Coba

Reliabilitas :

1. Fanatisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	15

2. Kontrol Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	17

3. Agresi Verbal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	19

Validitas

1. Fanatisme

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107.20	126.855	.533	.696
VAR00002	107.53	127.568	.629	.696
VAR00003	107.37	123.344	.791	.685
VAR00004	108.17	127.040	.513	.696
VAR00006	108.63	126.999	.467	.697
VAR00009	108.13	128.740	.400	.701
VAR00010	107.83	126.557	.475	.696
VAR00012	107.47	127.223	.496	.697
VAR00015	107.23	126.530	.766	.693
VAR00016	107.40	125.972	.692	.692
VAR00017	107.63	123.275	.616	.687
VAR00018	108.07	128.892	.457	.701
VAR00019	107.93	129.168	.342	.703
VAR00021	107.57	128.599	.346	.702

2. Kontrol Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	99.70	250.010	.487	.743
VAR00003	100.37	231.689	.764	.721
VAR00004	100.80	239.890	.533	.733
VAR00006	99.97	247.826	.501	.740
VAR00007	100.50	239.362	.662	.730
VAR00008	100.80	236.234	.676	.727
VAR00009	100.23	244.737	.475	.738
VAR00010	100.73	243.857	.530	.736
VAR00012	100.80	246.510	.487	.739
VAR00013	100.00	251.034	.346	.744
VAR00014	100.00	247.310	.543	.740
VAR00015	99.73	249.099	.481	.742
VAR00017	100.80	237.959	.643	.729
VAR00018	100.43	242.599	.660	.734
VAR00019	100.10	240.645	.675	.732
VAR00020	100.63	234.723	.785	.724

3. Agresi Verbal

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.97	308.033	.538	.742
VAR00002	82.03	309.206	.507	.744
VAR00003	81.50	296.466	.759	.731
VAR00004	81.10	296.300	.668	.732
VAR00006	81.37	298.654	.594	.735
VAR00008	81.43	305.633	.525	.741
VAR00010	81.33	302.230	.676	.737
VAR00011	81.80	299.476	.746	.734
VAR00012	82.10	307.679	.451	.743
VAR00013	81.60	308.662	.422	.744
VAR00014	81.57	302.944	.474	.739
VAR00015	81.80	296.717	.703	.732
VAR00016	81.67	301.885	.662	.737
VAR00017	81.90	301.817	.690	.736
VAR00018	81.97	303.068	.617	.738
VAR00019	81.63	304.447	.556	.739
VAR00021	82.00	312.828	.352	.747
VAR00022	81.90	312.093	.351	.747

Lampiran 5

Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN

1. FANATISME

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bagi saya capres yang saya dukung adalah seseorang yang sempurna untuk menjadi presiden.				
2	Saya menonton tv atau membaca berita karena ada calon presiden yang saya dukung				
3	Saya merasa senang hati dan nyaman ketika menonton capres pilihan muncul di televisi.				
4	Saya merasa biasa ketika capres pilihan muncul di televisi				
5	Saya tidak peduli/cuek dengan calon presiden ketika muncul di media sosial				
6	Saya akan mendahulukan makan malam dengan keluarga daripada menonton debat capres/cawapres				
7	Saya tidak minat menonton/membaca ketika ada berita yang memuat capres lawan				
8	Saya mendukung penuh ketika capres yang saya dukung melakukan kunjungan/kampanye				
9	Kampanye bukan urusan saya sebagai pendukung				
10	Saya menonton debat focus pada calon presiden yang saya dukung hingga selesai				
11	Saya tidak peduli/cuek pada kegiatan kunjungan calon presiden waktu itu				
12	Saya marah jika calon presiden saya digosipkan/difitnah				
13	Menurut saya keributan antar pendukung adalah hal biasa yang terjadi saat ini				
14	Saya berusaha menjaga ucapan agar tidak menjadi pertengkaran / saling hujat antar pendukung				
15	Dalam setahun kedepan saya masih mencintai dan mendukung calon presiden yang saya dukung				
16	Saya sulit berpindah haluan politik/berpindah pilihan				
17	Calon presiden yang saya dukung tetap terbaik apapun yang terjadi				

18	Akan pindah haluan jika calon yang saya dukung melakukan kesalahan				
19	Meskipun mendukung salah satu, saya juga terkesan dengan calon lainnya				
20	Saya gampang terkesan jika ada figure baru diranah politik saat ini				
21	Keluarga membolehkan saya untuk membagikan berita mengenai capres pilihan				
22	Keluarga melarang sikap saya saat ini ketika mendukung capres pilihan				
23	Keluarga meminta saya untuk tidak membahas pilpres secara terus menerus				
24	Saya dan saudara bisa ribut atau berdebat karena berbeda pilihan				
25	Keluarga / saudara bertukar informasi mengenai capres pilihan				
26	Keluarga membebaskan saya untuk mengikuti kampanye atau terus mendukung capres pilihan				

2. KONTROL DIRI

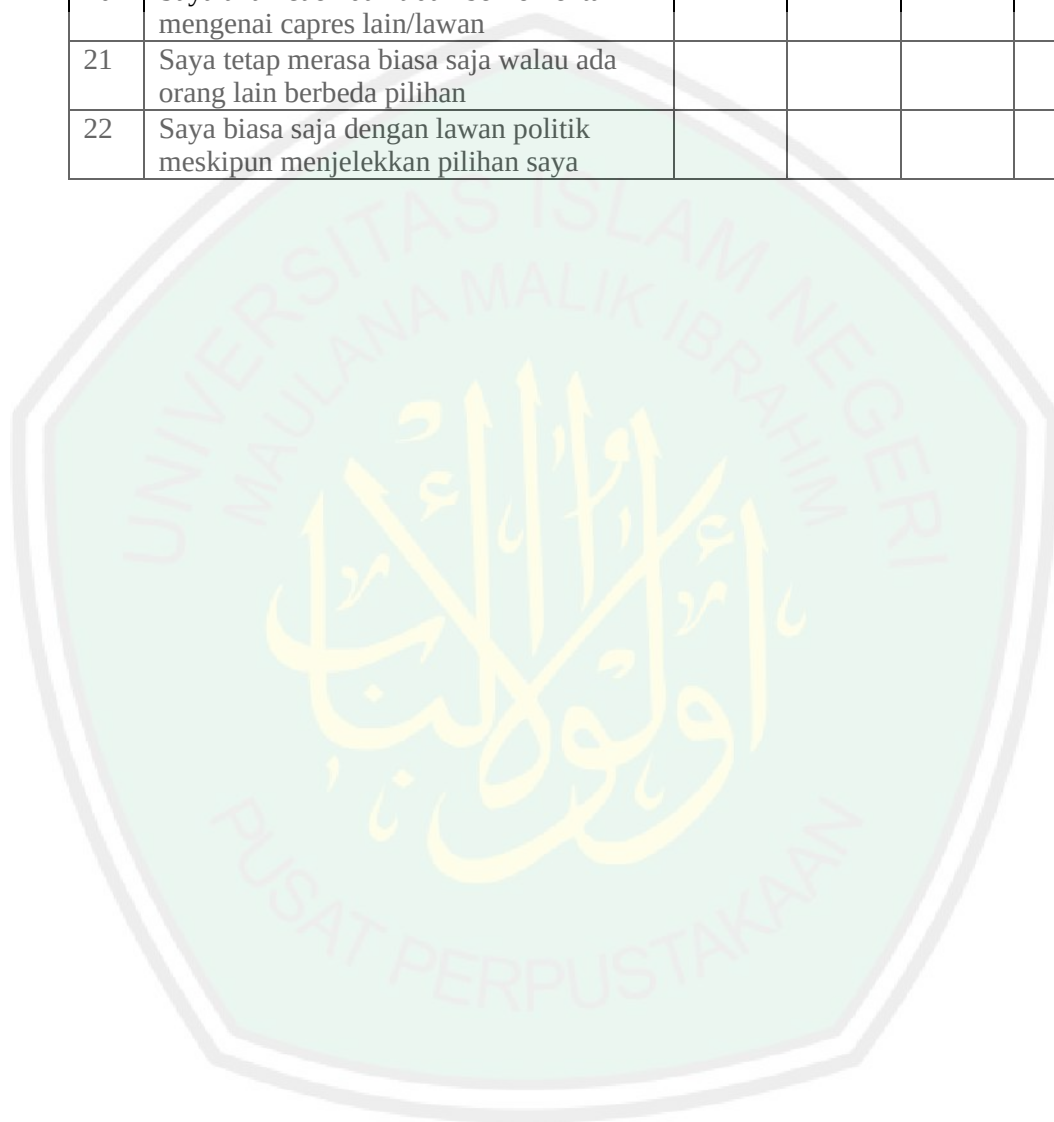
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha berpikir positif terhadap orang lain				
2	Saya tahu kapan harus berbicara atau diam dalam suatu situasi				
3	Saya melampiaskan kemarahan kepada orang lain				
4	Jika ada yang tidak saya senangi langsung memblokir media sosialnya.				
5	Saya berusaha menahan diri dari segala bentuk hujatan/pertengkaran di media sosial terkait politik				
6	Walaupun sedang kesal tetapi saya dapat mengendalikan dengan tenang				
7	Saya tidak mampu menahan diri dari ejekan orang lain				
8	Saya akan marah jika ada yang mengejek (misal: dalam media sosial)				
9	Saya tetap tenang meskipun capres pilihan saya bisa saja kalah				
10	Saya mudah tersinggung jika capres pilihan dibuat <i>guyonan</i>				
11	Saya memperhatikan pilihan saya ketika debat untuk meyakinkan pilihan.				
12	Saya tidak tahu lagi jika pilihan saya kalah dalam Pilpres				
13	Saya tidak tergesa-gesa dalam menentukan pilihan di Pilpres				

14	Saya bisa menempatkan diri sesuai situasi				
15	Saya berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan				
16	Saya kecewa/marah dengan pilihan saya jika ia melakukan kesalahan				
17	Saya mengejek Capres lain karena tidak sesuai dengan apa yang saya sukai				
18	Saya kurang memikirkan akibat dari setiap tindakan				
19	Saya tidak membalas komentar negative di media sosial (misal: masalah berbeda pilihan)				
20	Saya mudah emosi jika ada yang menjelekkkan pilihan saya				

3. AGRESI VERBAL

1	Saya berusaha tidak menghina capres lawan				
2	Bagi saya capres lawan tidak untuk saling dihujat meskipun ada kekurangan				
3	Saya menjelek-jelekkkan capres lain karena tidak suka				
4	Saya tidak suka dengan lawan capres saya dengan mengumbar kejelekannya				
5	Saya membiarkan / cuek dengan orang lain meskipun menjelekkkan / mengejek				
6	Saya membentak jika marah				
7	Saya berusaha tetap tenang meskipun dalam situasi tertekan				
8	Saya <i>misuh</i> (mengumpat) jika situasi membuat saya tidak nyaman/tidak suka				
9	Ketika marah, saya akan mengungkapkan secara langsung.				
10	Ketika marah atau jengkel dengan pendukung lain saya menolak berbicara				
11	Saya menolak berbicara dengan orang yang saya tau berbeda pilihan capres saat bertemu langsung				
12	Saya tetap menjalin komunikasi dengan orang yang berbeda pilihan dengan saya				
13	Bagi saya keburukan capres lain tidak perlu dibicarakan				
14	Saya lebih tertarik untuk tidak membicarakan politik				
15	Pernah ada berita yang belum tentu kebenarannya lalu saya bagikan. (Terutama kejelekan/kekurangan capres lain)				
16	Pada sebuah forum, saya membicarakan capres lain karena				

	kekurangannya/kesalahannya.				
17	Saya membagikan berita buruk capres lain untuk memancing lawan				
18	Bagi saya membagikan berita keburukan capres lain akan memperkeruh keadaan				
19	Saya akan marah dengan menolak berbicara terhadap orang yang menjelakkan pilihan saya				
20	Saya akan cuek dan tidak berkomentar mengenai capres lain/lawan				
21	Saya tetap merasa biasa saja walau ada orang lain berbeda pilihan				
22	Saya biasa saja dengan lawan politik meskipun menjelekkan pilihan saya				



Lampiran 6

Data Hasil Penelitian

1. Fanatisme

NO	Nama/Inisial	NOMOR AITEM																JUMLAH	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	15	16	17	23	25		
1	YKD	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	40	Sedang
2	Arief	3	2	3	1	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	38	Rendah
3	Muhammad Sovi Gozali	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	49	Sedang
4	jaya	3	4	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	41	Sedang
5	T	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	41	Sedang
6	Norma	3	3	3	3	3	2	3	4	1	4	2	3	2	3	2	4	45	Tinggi
7	EY	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	25	Rendah
8	Yiez	3	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	3	4	2	3	3	35	Rendah
9	ran	3	4	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	41	Sedang
10	ACJ	4	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	50	Sedang
11	Anis	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	38	Rendah
12	Fita	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	38	Rendah
13	Lidya	3	1	2	1	3	1	3	2	2	2	3	4	2	2	4	4	39	Rendah
14	Resa Anasyah Putri	3	3	3	2	1	3	3	2	1	1	1	3	3	4	3	3	39	Rendah
15	Hana	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	52	Sedang
16	Samsul Arif	4	3	3	2	2	1	4	2	4	2	4	4	4	2	1	3	45	Tinggi
17	Maulana	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	43	Sedang
18	Mela	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	4	2	3	3	41	Sedang
19	ireng teguh asgoro	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	42	Sedang
20	A.A.S	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	2	26	Rendah

21	Ardita Tazya	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	43	Sedang
22	DIDI	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	37	Rendah
23	Daniel supit	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	38	Rendah
24	A	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	44	Sedang
25	Nita	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	33	Rendah
26	Peni	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	44	Sedang
27	Yuli	3	3	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	47	Sedang
28	Sella	4	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	45	Tinggi
29	Bison	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	4	33	Rendah
30	Army	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	43	Sedang
31	Diah	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	39	Rendah
32	Kgk	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	3	49	Sedang
33	Nuriadin Hidayat	3	2	3	2	3	1	3	1	2	3	2	3	3	4	1	3	39	Rendah
34	N	3	2	2	1	2	1	3	1	2	2	3	4	3	3	3	4	39	Rendah
35	Minky	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	31	Rendah
36	Rendra Nafidzatul	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	1	3	45	Tinggi
37	Rs	3	3	3	1	2	1	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	39	Rendah
38	Maulana Amin	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	42	Sedang
39	Dwi	3	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	28	Rendah
40	Putri	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	Sedang
41	Sandra	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	44	Sedang
42	vd	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	46	Sedang
43	Icha	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	47	Sedang
44	Astrid	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	Sedang
45	Army	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	43	Sedang
46	BNP	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	39	Rendah
47	NPA	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	41	Sedang
48	Ernita	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46	Sedang
49	NFK	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	33	Rendah

50	Mawar	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	4	2	2	1	2	39	Rendah
51	Dina	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	43	Sedang
52	Ardi K	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	37	Rendah
53	Sendy	3	2	3	2	4	1	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	46	Sedang
54	G	2	4	2	2	3	1	3	3	2	2	2	4	4	1	3	3	41	Sedang
55	RMFF	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	40	Sedang
56	Fredi Eka Permana	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	4	1	1	3	36	Rendah
57	Agung	3	4	4	1	3	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	35	Rendah
58	Khavi	3	3	2	2	4	1	3	1	2	2	3	4	4	2	3	3	42	Sedang
59	FR	4	4	4	3	3	1	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	55	Sedang
60	Celyn	3	3	3	2	2	4	3	1	2	2	3	4	4	3	3	2	44	Sedang
61	Bellavita	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	53	Sedang
62	Amalia	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	41	Sedang
63	Dito	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	37	Rendah
64	Mahfuzi	3	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	33	Rendah
65	Dud	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	38	Rendah
66	Tito	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	2	3	1	2	32	Rendah
67	A	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	34	Rendah
68	R	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	40	Sedang
69	Ega	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	46	Sedang
70	Agus	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	36	Rendah
71	Ella	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	49	Sedang
72	Juma'atin	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	2	2	4	50	Sedang
73	Amel	4	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46	Sedang
74	Ahmad Ghuftron Agustian	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	38	Rendah
75	Fys	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	45	Tinggi
76	Melia Himma	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	37	Rendah
77	F	3	3	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	38	Rendah
78	Hamba Allah	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	39	Rendah

79	Arinisa	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	25	Rendah
80	Eka Ayu	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	1	3	3	4	48	Sedang
81	Diana	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	43	Sedang
82	Ani	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	38	Rendah
83	AL	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	45	Tinggi
84	Ahmad Sunhaji	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	38	Rendah
85	Anita	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	46	Sedang
86	Sdr	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	33	Rendah
87	X	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	43	Sedang
88	Tita	3	3	3	3	4	1	3	2	2	3	1	3	4	2	3	3	43	Sedang
89	Tpl	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	4	3	37	Rendah
90	Mohammad Fazlur Rohman	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	42	Sedang
91	ND	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	37	Rendah
92	Irenna	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	1	4	3	4	1	4	40	Sedang
93	Dinat laily	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	40	Sedang
94	Pungkas nurrohman	3	4	3	1	4	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	30	Rendah
95	Vero	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	38	Rendah
96	Fia	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	37	Rendah
97	Choi	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	37	Rendah
98	Pacho rubio	4	1	3	2	4	1	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	48	Sedang
99	Anisa	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	42	Sedang
100	lutfi	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	46	Sedang
101	Elita	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	47	Sedang
102	Yahmi	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	Rendah
103	Qolbi	2	1	2	1	4	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	26	Rendah
104	F	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	44	Sedang
105	Adelutr	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	49	Sedang
106	Nia	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	55	Sedang
107	Erlin	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	46	Sedang

108	Vivi	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	40	Sedang
109	Saiin khodir	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	42	Sedang
110	SWY	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	27	Rendah
111	Fachrur Rozy	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	42	Sedang
112	Mohammad Rohman	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	42	Sedang
113	Kopek	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	48	Sedang
114	Y	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	42	Sedang
115	Erin faizin	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	41	Sedang
116	Imam syafii	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	49	Sedang
117	Laksana budi satria	3	3	3	2	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	39	Rendah
118	Nada	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	42	Sedang
119	DGC	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	41	Sedang
120	Kang satel	3	3	2	2	4	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	39	Rendah

2. Kontrol Diri

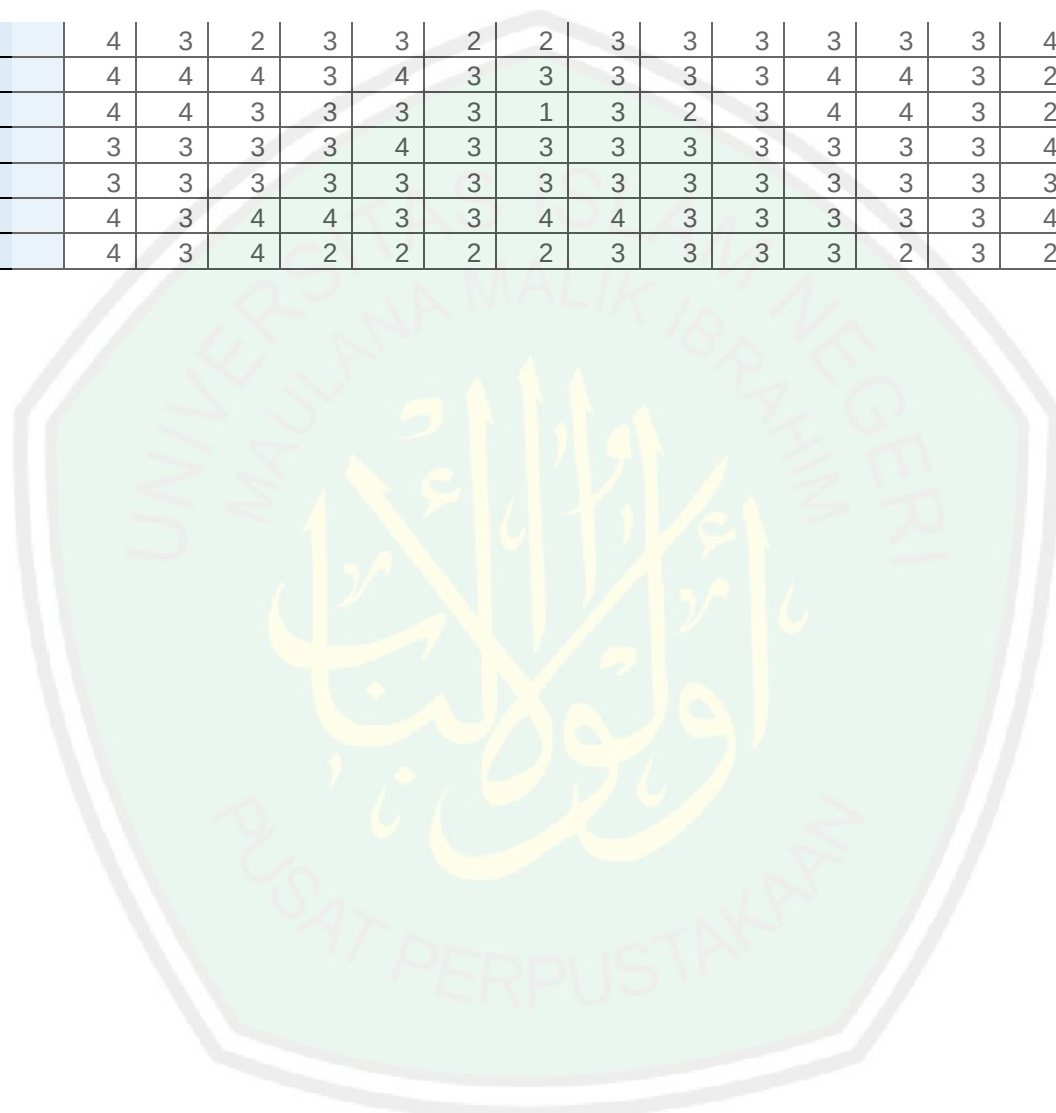
NO	Nama/Inisial	1	2	3	5	6	7	8	9	10	13	14	15	18	19	20	JUMLAH	KATEGORI
1	YKD	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	50	Tinggi
2	Arief	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45	Tinggi
3	Muhammad Sovi Gozali	4	4	3	3	4	2	2	3	1	4	4	4	3	2	3	46	Tinggi
4	jaya	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	52	Tinggi
5	T	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	46	Tinggi
6	Norma	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	52	Tinggi
7	EY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Tinggi
8	Yiez	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	46	Tinggi
9	ran	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	50	Tinggi
10	ACJ	4	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	2	41	Tinggi
11	Anis	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	48	Tinggi
12	Fita	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43	Tinggi
13	Lidya	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	56	Tinggi
14	Resa Anasyah Putri	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	52	Tinggi
15	Hana	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	53	Tinggi
16	Samsul Arif	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	54	Tinggi
17	Maulana	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43	Tinggi
18	Mela	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	46	Tinggi
19	ireng teguh asmoro	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	Tinggi
20	A.A.S	2	4	3	4	4	1	3	4	3	4	3	3	2	3	4	47	Tinggi
21	Ardita Tazya	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	54	Tinggi
22	DIDI	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	48	Tinggi
23	Daniel supit	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	52	Tinggi
24	A	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	49	Tinggi
25	Nita	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
26	Peni	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	41	Tinggi

27	Yuli	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	54	Tinggi
28	Sella	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	44	Tinggi
29	Bison	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	50	Tinggi
30	Army	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
31	Diah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44	Tinggi
32	Kgk	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	Tinggi
33	Nuriadin Hidayat	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	52	Tinggi
34	N	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	51	Tinggi
35	Minky	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	48	Tinggi
36	Rendra Nafidzatul	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	2	48	Tinggi
37	Rs	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	50	Tinggi
38	Maulana Amin	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	55	Tinggi
39	Dwi	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	49	Tinggi
40	Putri	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	43	Tinggi
41	Sandra	4	4	3	4	3	1	2	3	2	3	4	4	2	4	2	45	Tinggi
42	vd	4	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
43	Icha	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	52	Tinggi
44	Astrid	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47	Tinggi
45	Army	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
46	BNP	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	45	Tinggi
47	NPA	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	Tinggi
48	Ernita	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	43	Tinggi
49	NFK	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48	Tinggi
50	Mawar	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	53	Tinggi
51	Dina	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	46	Tinggi
52	Ardi K	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	47	Tinggi
53	Sendy	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	48	Tinggi
54	G	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	42	Tinggi
55	RMFF	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	48	Tinggi

56	Fredi Eka Permana	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	54	Tinggi
57	Agung	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	Tinggi
58	Khavi	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	48	Tinggi
59	FR	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	54	Tinggi
60	Celyn	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	2	45	Tinggi
61	Bellavita	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
62	Amalia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
63	Dito	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44	Tinggi
64	Mahfuzi	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	54	Tinggi
65	Dud	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44	Tinggi
66	Tito	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	54	Tinggi
67	A	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	52	Tinggi
68	R	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	40	Tinggi
69	Ega	4	4	3	3	4	1	3	3	3	1	4	3	3	4	3	46	Tinggi
70	Agus	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	57	Tinggi
71	Ella	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	45	Tinggi
72	Juma'atin	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	55	Tinggi
73	Amel	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43	Tinggi
74	Ahmad Ghufon Agustian	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	45	Tinggi
75	Fys	3	3	3	4	4	1	1	3	2	3	3	3	4	3	3	43	Tinggi
76	Melia Himma	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	51	Tinggi
77	F	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	42	Tinggi
78	Hamba Allah	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	49	Tinggi
79	Arinisa	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	1	4	4	46	Tinggi
80	Eka Ayu	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	49	Tinggi
81	Diana	4	4	3	4	4	2	1	3	1	4	4	4	3	4	1	46	Tinggi
82	Ani	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	Tinggi
83	AL	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	41	Tinggi
84	Ahmad Sunhaji	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45	Tinggi

85	Anita	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	51	Tinggi
86	Sdr	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	47	Tinggi
87	X	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
88	Tita	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	56	Tinggi
89	Tpl	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	41	Tinggi
90	Mohammad Fazlur Rohman	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	57	Tinggi
91	ND	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	40	Tinggi
92	Irenna	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	53	Tinggi
93	Dinat laily	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	50	Tinggi
94	Pungkas nurrohman	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	1	3	48	Tinggi
95	Vero	4	4	3	4	4	1	1	3	2	3	3	4	2	4	3	45	Tinggi
96	Fia	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47	Tinggi
97	Choi	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	46	Tinggi
98	Pacho rubio	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	3	3	3	4	3	49	Tinggi
99	Anisa	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	41	Tinggi
100	Iutfi	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	44	Tinggi
101	Elita	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	46	Tinggi
102	Yahmi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	44	Tinggi
103	Qolbi	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	47	Tinggi
104	F	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	42	Tinggi
105	Adelutr	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	53	Tinggi
106	Nia	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	53	Tinggi
107	Erlin	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	42	Tinggi
108	Vivi	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	38	Sedang
109	Saiin khodir	4	4	4	4	3	3	1	3	2	4	3	4	4	2	3	48	Tinggi
110	SWY	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	44	Tinggi
111	Fachrur Rozy	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	42	Tinggi
112	Mohammad Rohman	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47	Tinggi
113	Kopek	4	4	3	4	3	1	2	4	2	4	4	4	3	3	2	47	Tinggi

114	Y		4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	44	Tinggi
115	Erin faizin		4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	50	Tinggi
116	Imam syafii		4	4	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	3	2	2	44	Tinggi
117	Laksana budi satria		3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47	Tinggi
118	Nada		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
119	DGC		4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	51	Tinggi
120	Kang satel		4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	41	Tinggi



1. Agresi Verbal

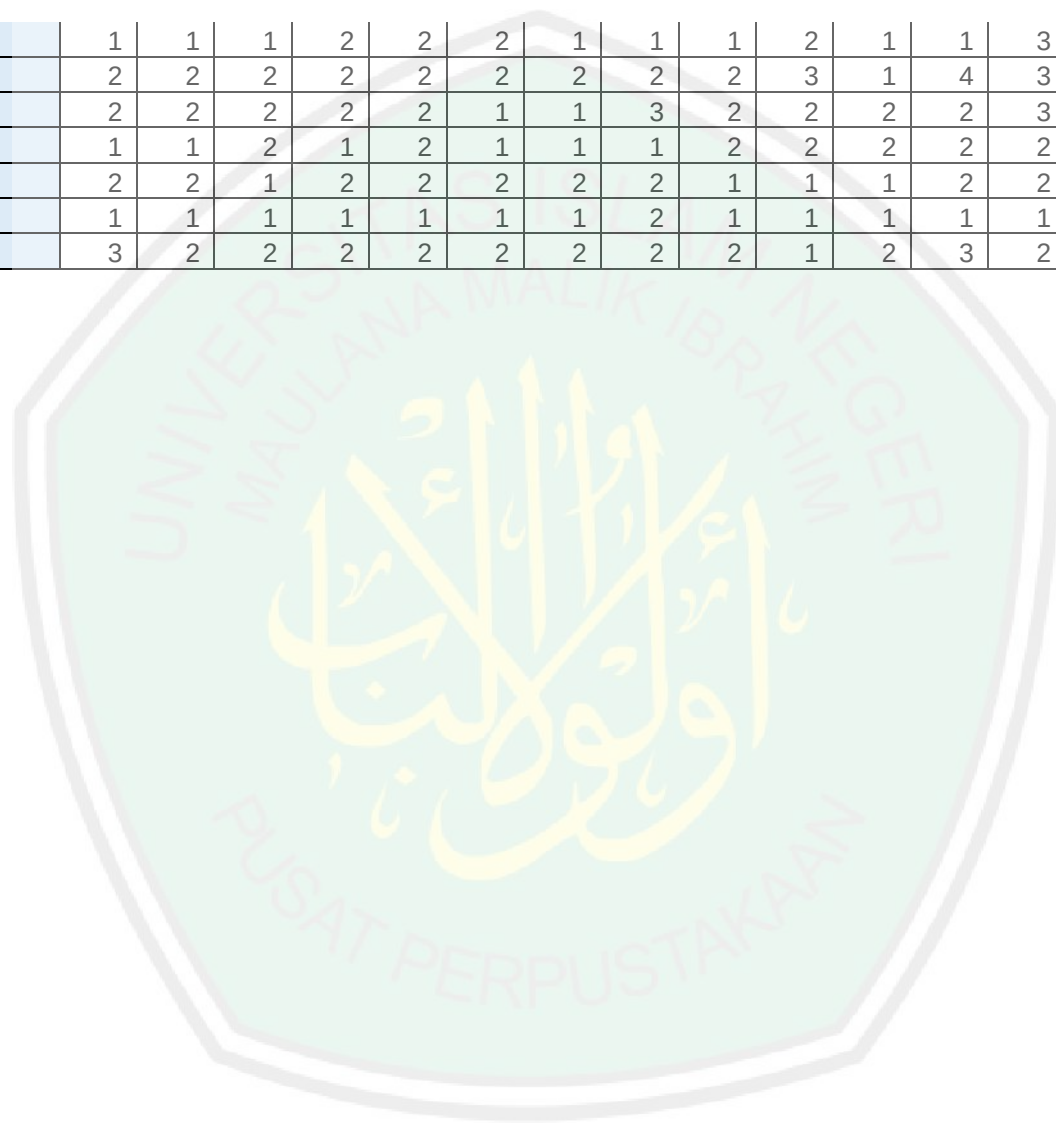
[illegible]

27	Yuli	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	19	Rendah
28	Sella	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Rendah
29	Bison	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	21	Rendah
30	Army	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31	Rendah
31	Diah	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31	Rendah
32	Kgk	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	22	Rendah
33	Nuriadin Hidayat	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	23	Rendah
34	N	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	Rendah
35	Minky	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	20	Rendah
36	Rendra Nafidzatul	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	1	23	Rendah
37	Rs	1	3	2	2	1	1	4	1	1	2	1	3	1	2	2	27	Rendah
38	Maulana Amin	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	36	Sedang
39	Dwi	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	28	Rendah
40	Putri	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	34	Sedang
41	Sandra	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	21	Rendah
42	vd	2	1	3	2	3	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	27	Rendah
43	Icha	4	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	24	Rendah
44	Astrid	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	32	Rendah
45	Army	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31	Rendah
46	BNP	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	32	Rendah
47	NPA	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	24	Rendah
48	Ernita	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	31	Rendah
49	NFK	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	Rendah
50	Mawar	1	1	1	2	1	1	2	1	4	1	1	1	2	1	2	22	Rendah
51	Dina	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	25	Rendah
52	Ardi K	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	33	Rendah
53	Sendy	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	25	Rendah
54	G	2	1	1	3	4	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	26	Rendah
55	RMFF	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	27	Rendah

56	Fredi Eka Permana	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	3	23	Rendah
57	Agung	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Rendah
58	Khavi	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	22	Rendah
59	FR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Rendah
60	Celyn	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	22	Rendah
61	Bellavita	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	31	Rendah
62	Amalia	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	27	Rendah
63	Dito	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	32	Rendah
64	Mahfuzi	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	22	Rendah
65	Dud	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Rendah
66	Tito	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	24	Rendah
67	A	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	17	Rendah
68	R	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	Rendah
69	Ega	1	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	4	2	2	2	27	Rendah
70	Agus	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	18	Rendah
71	Ella	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	23	Rendah
72	Juma'atin	1	1	1	1	2	2	1	4	1	1	2	1	2	2	2	24	Rendah
73	Amel	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	21	Rendah
74	Ahmad Ghufon Agustian	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	40	Sedang
75	Fys	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	23	Rendah
76	Melia Himma	1	2	1	2	1	1	3	3	1	2	2	2	3	2	1	27	Rendah
77	F	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	27	Rendah
78	Hamba Allah	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	29	Rendah
79	Arinisa	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	18	Rendah
80	Eka Ayu	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	19	Rendah
81	Diana	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	1	4	4	2	1	27	Rendah
82	Ani	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	28	Rendah
83	AL	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	31	Rendah
84	Ahmad Sunhaji	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	26	Rendah

85	Anita	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	19	Rendah
86	Sdr	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	23	Rendah
87	X	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Rendah
88	Tita	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1	2	2	2	2	29	Rendah
89	Tpl	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	17	Rendah
90	Mohammad Fazlur Rohman	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	19	Rendah
91	ND	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	20	Rendah
92	Irenna	1	1	1	1	2	1	1	2	4	1	1	1	2	1	1	21	Rendah
93	Dinat laily	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	29	Rendah
94	Pungkas nurrohman	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	18	Rendah
95	Vero	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	27	Rendah
96	Fia	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	23	Rendah
97	Choi	2	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	3	2	1	2	32	Rendah
98	Pacho rubio	1	1	1	3	2	1	1	4	2	4	1	4	1	1	1	28	Rendah
99	Anisa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Rendah
100	Iutfi	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31	Rendah
101	Elita	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	30	Rendah
102	Yahmi	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	24	Rendah
103	Qolbi	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	24	Rendah
104	F	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	34	Sedang
105	Adelutr	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	27	Rendah
106	Nia	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	22	Rendah
107	Erlin	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	32	Rendah
108	Vivi	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41	Sedang
109	Sain khodir	1	1	1	2	1	2	1	3	2	3	1	1	3	1	2	25	Rendah
110	SWY	2	2	2	2	4	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	27	Rendah
111	Fachrur Rozy	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	Rendah
112	Mohammad Rohman	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	28	Rendah
113	Kopek	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	1	2	2	33	Rendah

114	Y	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	21	Rendah
115	Erin faizin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	2	1	32	Rendah
116	Imam syafii	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	31	Rendah
117	Laksana budi satria	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	22	Rendah
118	Nada	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	26	Rendah
119	DGC	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	16	Rendah
120	Kang satel	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	31	Rendah



Lampiran 7

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Penelitian

1. Fanatisme

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	16

2. Kontrol Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	14

3. Agresi Verbal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	15

1. Fanatisme

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	37.88	32.373	.602	.819
VAR00002	38.17	31.669	.470	.824
VAR00003	38.18	31.961	.605	.818
VAR00004	38.65	31.826	.528	.820
VAR00005	38.09	33.260	.328	.832
VAR00006	39.22	33.734	.289	.834
VAR00008	38.01	32.092	.518	.821
VAR00009	38.63	32.167	.446	.825
VAR00010	38.55	31.577	.552	.819
VAR00011	38.38	31.785	.545	.820
VAR00012	38.44	31.660	.456	.825
VAR00015	37.91	32.622	.452	.825
VAR00016	38.14	31.988	.393	.829
VAR00017	38.37	32.268	.375	.830
VAR00023	38.34	32.429	.370	.830
VAR00025	37.92	33.758	.315	.832

2. Kontrol Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	40.67	16.459	.386	.768
VAR00002	40.72	16.470	.394	.768
VAR00003	41.18	15.932	.399	.767
VAR00005	40.78	16.642	.355	.771
VAR00006	40.98	15.941	.515	.758
VAR00007	41.42	16.178	.312	.777
VAR00008	41.54	16.553	.285	.778
VAR00009	40.93	15.844	.579	.754
VAR00010	41.32	16.369	.259	.783
VAR00013	41.11	16.316	.345	.772
VAR00014	41.00	16.017	.511	.758
VAR00015	40.91	15.630	.579	.752
VAR00018	41.28	15.734	.428	.764
VAR00020	41.19	16.593	.333	.773

3. Agresi Verbal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24.03	25.890	.564	.829
VAR00002	24.04	25.671	.641	.826
VAR00003	24.01	25.907	.547	.830
VAR00007	23.72	27.209	.355	.840
VAR00011	23.72	26.843	.317	.843
VAR00012	24.07	26.080	.579	.829
VAR00013	23.91	25.445	.501	.832
VAR00014	23.58	26.094	.306	.848
VAR00015	24.02	25.899	.445	.835
VAR00016	23.78	25.302	.524	.830
VAR00017	24.08	25.657	.619	.826
VAR00018	23.93	24.970	.478	.834
VAR00019	23.69	27.375	.254	.846
VAR00021	24.06	25.484	.697	.823
VAR00022	23.77	26.214	.467	.834

Lampiran 8

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FANATISME	KONTROLDIRI	AGRESI
N		120	120	120
Normal Parameters ^a	Mean	40.86	47.58	25.60
	Std. Deviation	6.031	4.479	5.433
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.121	.090
	Positive	.045	.121	.076
	Negative	-.095	-.063	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035	1.323	.984
Asymp. Sig. (2-tailed)		.234	.060	.287
a. Test distribution is Normal.				

Lampiran 9

Hasil Uji Linieritas

Means

[DataSet4]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
AGRESI * FANATISME	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%
AGRESI * KONTROLDIRI	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

AGRESI * FANATISME

Report

FANATI SME	Mean	N	Std. Deviation
25	16.50	2	2.121
26	20.00	2	5.657
27	27.00	1	.
28	28.00	1	.
30	18.00	1	.
31	20.00	1	.
32	24.00	1	.
33	23.00	5	4.183

34	20.50	2	4.950
35	21.50	2	4.950
36	20.50	2	3.536
37	26.50	8	5.976
38	27.40	10	5.358
39	24.91	11	5.281
40	30.00	6	6.542
41	24.67	9	5.292
42	26.90	10	5.301
43	28.38	8	3.462
44	28.40	5	6.427
45	22.67	6	4.761
46	26.62	8	4.779
47	26.25	4	5.909
48	26.67	3	7.095
49	26.00	5	3.606
50	28.67	3	5.033
52	24.00	1	.
53	31.00	1	.
55	18.50	2	4.950
Total	25.60	120	5.433

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AGRESI * FANATISME	Between Groups	(Combined)	1011.724	27	37.471	1.378	.132
		Linearity	147.559	1	147.559	5.428	.022
		Deviation from Linearity	864.166	26	33.237	1.223	.240
	Within Groups		2501.076	92	27.186		
	Total		3512.800	119			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
AGRESI * FANATISME	.205	.042	.537	.288

AGRESI * KONTROLDIRI

AGRESI

KONTR OLDIRI	Mean	N	Std. Deviation
38	41.00	1	.
40	25.50	2	7.778
41	28.00	6	5.514
42	30.00	5	3.391
43	28.00	6	5.215
44	27.22	9	5.094
45	28.19	16	4.593
46	27.00	13	3.719
47	26.00	9	5.874
48	22.60	10	3.565
49	26.67	6	5.354
50	26.50	6	5.357
51	19.75	4	4.992
52	21.71	7	2.360
53	23.20	5	2.387
54	20.43	7	3.207
55	30.00	2	8.485
56	24.00	2	7.071
57	18.50	2	.707
59	18.00	1	.
60	15.00	1	.

Total	25.60	120	5.433
-------	-------	-----	-------

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AGRESI * KONTROLDIRI	Between Groups	(Combined)	1435.881	20	71.794	3.422	.000
		Linearity	846.294	1	846.294	40.340	.000
		Deviation from Linearity	589.587	19	31.031	1.479	.110
	Within Groups		2076.919	99	20.979		
	Total		3512.800	119			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
AGRESI * KONTROLDIRI	-.491	.241	.639	.409

Lampiran 10

Hasil Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KONTROLDIRI, FANATISME ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.258	4.680

a. Predictors: (Constant), KONTROLDIRI, FANATISME

b. Dependent Variable: AGRESI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	950.072	2	475.036	21.688	.000 ^a
	Residual	2562.728	117	21.904		
	Total	3512.800	119			

a. Predictors: (Constant), KONTROLDIRI, FANATISME

b. Dependent Variable: AGRESI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.907	5.599		8.378	.000
FANATISME	.155	.071	.172	2.177	.032
KONTROLDIRI	-.581	.096	-.479	-6.053	.000

a. Dependent Variable: AGRESI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15.92	31.03	25.60	2.826	120
Residual	-11.822	14.538	.000	4.641	120
Std. Predicted Value	-3.427	1.922	.000	1.000	120
Std. Residual	-2.526	3.106	.000	.992	120

a. Dependent Variable: AGRESI